

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI PROGRAM MINA PADI
UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI
DI DESA PANEMBANGAN KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:
AMALIA ARFIANTI
NIM. 1917201280

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Arfianti
NIM : 1917201280
Jenjang : S-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pemberdayaan Ekonomi melalui Program Mina Padi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 02 Oktober 2023



Amalia Arfianti

NIM. 1917201280



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI PROGRAM MINA PADI UNTUK
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA PANEMBANGAN
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Saudara **Amalia Arfianti NIM 1917201280** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa, 17 Oktober 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Ayu Kholifah, S.H.I., M.H.
NIP. 19911224 202012 2 014

Pembimbing/Penguji

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Purwokerto, 23 Oktober 2023

Tertanda/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Amalia Arfianti NIM. 1917201280 yang berjudul

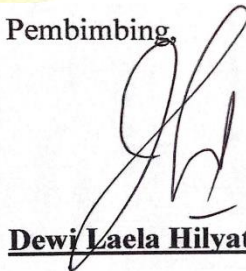
Pemberdayaan Ekonomi melalui Program Mina Padi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 02 Oktober 2023

Pembimbing,



Dewi Laela Hilyatin., S.E., M.S.I.

NIP. 19851112 200912 2 007

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI PROGRAM MINA PADI
UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA
PANEMBANGAN KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN
BANYUMAS**

Amalia Arfianti

1917201280

Email: amaljaarf123@gmail.com

Pogram Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara agraris, yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Namun, kondisi pertanian di Indonesia belum tergolong cukup baik. Masih banyak petani yang mengalami ketimpangan pendapatan karena belum bisa menyesuaikan perkembangan teknologi sehingga kegiatan petani hanya sebatas mengairi, memupuk dan memanen padi. Seperti yang terjadi di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang kerap kali mengalami gagal panen akibat ganasnya serangan hama tikus. Padahal, Desa Panembangan memiliki potensi yang sangat baik karena lokasinya yang dekat dengan sumber air. Dalam hal ini, pemerintah desa dibantu oleh dinas penyuluh pertanian melakukan pemberdayaan masyarakat melalui program mina padi, yakni gabungan pemeliharaan tanaman padi dan ikan dalam satu lahan untuk meningkatkan produktivitas pertanian sehingga pendapatan petani meningkat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Panembangan. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari ketua kelompok tani sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model analisis Miles Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan petani melalui program mina padi di Desa Panembangan sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan teori pemberdayaan. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, diketahui bahwa pada dua tahun terakhir hasil panen petani mengalami peningkatan. Bukan hanya berasal dari panen padi saja, tetapi juga ada peningkatan produktivitas petani berupa ikan. Mina padi juga menghasilkan beras yang lebih sehat sehingga akan menambah harga jual di pasaran. Petani mina padi di Desa Panembangan berada pada tahapan keluarga sejahtera III Plus, sehingga dalam hal ini kemaslahatan dapat tercapai melalui terpenuhinya tujuan syariah yang disebut dengan *maqashid al-syari'ah* yang meliputi terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Mina Padi, Kesejahteran

***ECONOMIC EMPOWERMENT THROUGH THE MINA PADI PROGRAM
TO IMPROVE FARMERS' WELFARE IN PANEMBANGAN VILLAGE,
CILONGOK DISTRICT, BANYUMAS REGENCY***

Amalia Arfianti

1917201280

Email: amaliaarf123@gmail.com

*Study Program of Sharia Economics Islamic Economics and Business Faculty
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

Indonesia is an agricultural country, with the majority of its population working in the agricultural sector. However, agricultural conditions in Indonesia are not yet good enough. There are still many farmers who experience income inequality because they have not been able to adapt to technological developments so that farmers' activities are limited to irrigating, fertilizing and harvesting rice. As happens in Panembangan Village, Cilongok District, Banyumas Regency, which often experiences crop failure due to vicious rat pest attacks. In fact, Panembangan Village has excellent potential because of its location close to a water source. In this case, the village government, assisted by the agricultural extension service, carries out community empowerment through the mina padi program, namely a combination of raising rice and fish plants on one land to increase agricultural productivity so that farmers' income increases.

The aim of this research is to find out how the government carries out economic empowerment of farmers to improve the welfare of farmers in Panembangan Village. This research uses field research methods that are descriptive qualitative in nature. The data source was obtained from the head of the farmer group, while the data collection technique used interview, observation and documentation methods. This research uses the Miles Huberman analysis model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, the validity of the data in this study was tested using triangulation techniques.

The research results show that farmer empowerment through the mina padi program in Panembangan Village has been implemented well in accordance with empowerment theory. Based on the results of interviews in the field, it is known that in the last two years farmers' harvests have increased. Not only does it come from the rice harvest, but there is also an increase in farmer productivity in the form of fish. Mina Padi also produces healthier rice which will increase the selling price on the market. Mina padi farmers in Panembangan Village are at the III Plus prosperous family stage, so that in this case benefit can be achieved through fulfilling sharia goals called maqashid al-syari'ah which include the preservation of religion, soul, mind, lineage and property.

Keywords: Community Empowerment, Mina Padi, Welfare

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis dibawah)
ط	Ṭa	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. *Ta' marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakat al-fiṭr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	ā
	تنس	ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	furūd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-Qiyās
القرآن	Ditulis	al-Qur'ān

b. Bila diikuti huruf syamsiyah diikuti dengan menggunakan harus syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	Ditulis	zawī al-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-Sunnah

MOTTO HIDUP

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Q.S. Al Baqarah (2): Ayat 286)

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang”
(Imam Syafi’i)

“Jadilah manusia yang bermanfaat bagi orang lain, namun bukan untuk dimanfaatkan, dan berbuat baiklah tanpa pernah menghitung-hitung kebaikan tersebut niscaya kebaikan juga akan datang padamu dari segala penjuru”



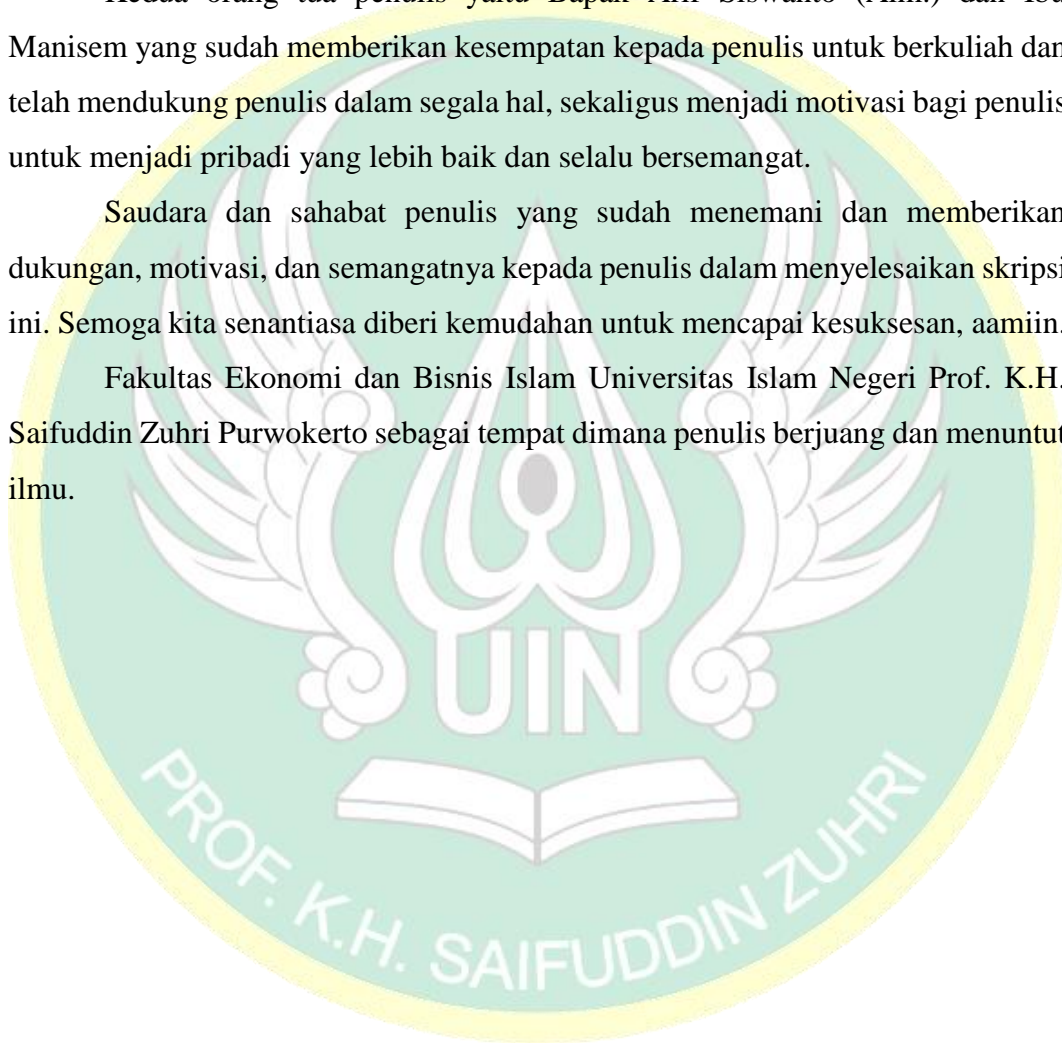
PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan beribu kenikmatan termasuk nikmat sehat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan oleh penulis. Dengan ketulusan dan kebahagiaan hati penulis ucapkan terimakasih dan mempersembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Arif Siswanto (Alm.) dan Ibu Manisem yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk berkuliah dan telah mendukung penulis dalam segala hal, sekaligus menjadi motivasi bagi penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan selalu bersemangat.

Saudara dan sahabat penulis yang sudah menemani dan memberikan dukungan, motivasi, dan semangatnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita senantiasa diberi kemudahan untuk mencapai kesuksesan, aamiin.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai tempat dimana penulis berjuang dan menuntut ilmu.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur hanya kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi melalui Program Mina Padi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”. Lantunan shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, Nabi sang pembawa rahmat bagi seluruh alam semesta yang senantiasa kita harapkan syafa’atnya pada hari kiamat nanti.

Penulis menyadari bahwa dengan terselesaikannya penelitian ini pastinya tidak lepas dari dukungan, bantuan, arahan, dan partisipasi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Atabik, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Iin Solikhin, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus sebagai Dosen Pembimbing

Skripsi penulis yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, motivasi, keikhlasan waktu dan pikiran demi terselesainya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan perlindungan kepada ibu dan keluarga serta membalas segala kebaikan ibu.

8. Seluruh Dosen dan Staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Untung Sanyoto S.Pd., selaku Kepala Desa Panembangan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di wilayahnya.
10. Narsono selaku Ketua Umum Kelompok Tani Mina Padi (Kridoyuwono) yang telah meluangkan waktunya serta memberikan informasi secara lengkap dan mendukung penuh penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh jajaran perangkat Desa Panembangan dan kelompok tani yang bergabung dalam mina padi yang sudah menerima peneliti secara baik
12. Teristimewa Bapak Arif Siswanto (Alm.) dan Ibu Manisem selaku orang tua penulis yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangatnya tanpa pernah terputus kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Semoga alm. bapak diampuni segala salah khilafnya, dimuliakan di tempat terbaik di sisi-Nya dan semoga Ibu selalu diberikan perlindungan, kesehatan, serta rezeki yang berkah dan berlimpah oleh Allah SWT.
13. Teruntuk keluarga besar penulis yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teruntuk Mas Fazar Riyadi yang senantiasa memberikan dukungan serta semangatnya kepada penulis tanpa pernah terputus dan telah memberikan kontribusinya dalam penyelesaian skripsi ini, serta memiliki peran yang besar dalam hidup penulis. Terimakasih karena telah membuat hari-hari penulis lebih berkesan. Tetap menjadi partner terbaik di segala kondisi. Semoga Allah SWT selalu memudahkan setiap langkahmu.
15. Sahabat lama sejak SMP hingga sekarang Rima Indah Sinawang yang telah berjuang bersama dan rela meluangkan waktunya untuk selalu menemani penulis dalam berproses. Semoga seterusnya persahabatan kita tidak akan pernah terputus dan selalu terjalin dengan baik.

16. Sahabat perjuangan Alaika Sandori, Nur Amelia Fitri, Nofia Eka Nurjanati, Adinda Layyinatul Hasanah yang selalu memberikan semangat serta dukungannya kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu menyertai kalian.
17. Sahabat baik Siti Kholifah dan Sarah Nur Afianti yang telah mendukung penuh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga keberuntungan selalu berpihak pada kalian.
18. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah C angkatan 2019 atas kebersamaan kita selama kurang lebih 4 tahun ini dalam keadaan suka maupun duka.
19. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritikan yang membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk penulis dan pembaca.

Purwokerto, 02 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Amalia Arfianti

NIM. 1917201280

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vi
MOTTO HIDUP	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	12
1. Definisi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	12
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	20
3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat.....	21
4. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat	24
5. Program Pemberdayaan Masyarakat.....	25
B. Ekonomi Pertanian	28
1. Konsep Dasar Ekonomi Pertanian	28
2. Teori Produksi	31
C. Kesejahteraan Masyarakat.....	34

1. Definisi Kesejahteraan Masyarakat.....	34
2. Tujuan dan Fungsi Kesejahteraan.....	37
3. Kesejahteraan Menurut Pandangan Islam	38
D. Kajian Pustaka.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Subjek dan Objek Penelitian	53
D. Jenis dan Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Uji Keabsahan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	59
A. Gambaran Umum Desa Panembangan.....	59
B. Pelaksanaan Program Mina Padi di Panembangan	66
C. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Mina Padi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Panembangan	74
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Lahan Persawahan di Indonesia Tahun 2010-2019.....	4
Tabel 1.2 Hasil Panen Mina Padi 2021	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.	47
Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Panembangan	59
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	60
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	61
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	61
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk dan Jenis Usaha Penduduk Desa Panembangan	62
Tabel 4.6 Kelembagaan Kelompok Tani Desa Panembangan	63
Tabel 4.7 Kelompok Pembudidaya Perikanan	64
Tabel 4.8 Kelompok Pengolah dan Pemasar (POKLAHSAR) Desa Panembangan	64
Tabel 4.9 Perbandingan Pendapatan Petani Sebelum dan Sesudah Menerapkan Mina Padi	81
Tabel 4.10 Perbandingan Pengeluaran Sebelum dan Sesudah Menerapkan Mina Padi (Pak Dasim)	83
Tabel 4.11 Perbandingan Pengeluaran Sebelum dan Sesudah Menerapkan Mina Padi (Pak Daimun)	83
Tabel 4.12 Perbandingan Pengeluaran Sebelum dan Sesudah Menerapkan Mina Padi (Pak Riyanto)	84
Tabel 4.13 Perbandingan Pengeluaran Sebelum dan Sesudah Menerapkan Mina Padi (Pak Narsono).....	84
Tabel 4.14 Perbandingan Sebelum dan Sesudah Menerapkan Mina Padi	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris, yang mana sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian sehingga bidang pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Pertanian merupakan sektor yang sangat strategis untuk meningkatkan perekonomian Indonesia (Aryawati & Budhi, 2018). Dilihat dari kontribusinya terhadap PDB Indonesia, sektor pertanian pada tahun 2022 menempati posisi ketiga yaitu sebesar 12,4 persen setelah sektor industri yang mencapai 18,3 persen dan perdagangan yang mencapai 12,8 persen. Pertumbuhan sektor pertanian mengalami peningkatan sebesar 2,25 persen pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021 yang hanya mencapai 1,87 persen (Republika, 07 Februari 2023). Sektor pertanian masih menjadi mata pencaharian bagi mayoritas penduduk Indonesia. Pada Agustus 2022 masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian tercatat sebanyak 38.703.996 jiwa (Kusnandar, 2023).

Jenis tanaman pangan yang tumbuh pada sektor pertanian di Indonesia meliputi padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Namun dari sekian banyaknya jenis tanaman pangan yang ada, hasil panen padi khususnya beras masih menjadi pilihan utama sebagai makanan pokok bagi mayoritas masyarakat di Indonesia (Republika, 07 Februari 2023). Sektor pertanian juga sangat menentukan status gizi dan kesehatan penduduk. Hal tersebut dikarenakan sektor pertanian berperan sebagai pemenuhan kebutuhan nabati penduduk. Atau dengan kata lain, komoditas pertanian merupakan sumber pangan bagi masyarakat yang mengandung gizi dan bermanfaat bagi kesehatan penduduk (Sumiarsih, 2019).

Meskipun sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya sebagai seorang petani, namun pada kenyataannya kondisi pertanian di

Indonesia belum tergolong cukup baik. Masih banyak permasalahan yang muncul setiap tahunnya dan menjadi tugas pemerintah dalam mengatasinya. Diantara permasalahan tersebut yaitu bidang pertanian masih dipandang sebelah mata karena masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa profesi sebagai petani terkesan jorok dan kotor serta kurang menjanjikan hasilnya. Kemudian, usaha tani yang bergantung pada kondisi alam dan tidak bisa dipastikan hasilnya juga menjadi penyebab penyedia kredit enggan memberikan pinjaman yang berdampak pada kesulitan petani dalam mendapatkan modal untuk pembelian pupuk yang mahal, sehingga ekonomi petani masih berada pada kondisi menengah ke bawah (Supriyadi, 2021). Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab kurangnya minat generasi muda pada sektor pertanian. tercatat bahwa pada tahun 2020 jumlah petani di Indonesia sebanyak 33,4 juta yang bergerak pada semua sektor pertanian. angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai 34,58 juta petani dan 2018 yang mencapai 35,70 juta orang (Luthfi, 2021). Padahal, generasi muda adalah kunci keberhasilan dalam bidang pertanian dan merupakan generasi penerus yang seharusnya bisa membawa bidang pertanian ke arah yang lebih baik dengan menerapkan sistem pertanian yang lebih modern.

Selain itu, masyarakat yang berprofesi sebagai petani kerap kali mengalami ketimpangan pendapatan yang mana disebabkan karena adanya kesenjangan pembagian keuntungan yang diperoleh antara petani dengan distributor. Dalam hal ini, petani yang paling banyak dirugikan karena hasil yang diperoleh tidak sebanding dengan risiko yang dialami petani sehingga menjadi faktor penyebab kemiskinan (Supriyadi, 2021). Hal ini juga disebabkan karena kebanyakan petani masih melaksanakan kegiatan pertanian berdasarkan naluri dan pengalaman sehingga masih belum maksimal dalam mengelola lahan dan belum mampu menguasai sektor usahanya dikarenakan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan penguasaan teknologi yang masih minim (Sukino, 2018: 34-42). Oleh karenanya, kegiatan petani hanya sebatas mengairi, memupuk dan memanen padi.

Padahal, jika dioptimalkan petani dapat meningkatkan produktivitas pertaniannya dengan mengupgrade model pertanian yang sejalan dengan perkembangan teknologi (Billah *at al*, 2019).

Berdasarkan hal ini dibutuhkan peran pemerintah untuk mengatasi kondisi pertanian saat ini, yaitu dengan melakukan pemberdayaan ekonomi petani. Pemberdayaan petani dapat diartikan sebagai suatu peningkatan kemampuan yang sebenarnya terdapat potensi. Dimulai dari yang awalnya kurang berdaya menjadi lebih berdaya sehingga lebih bertanggung jawab dalam meningkatkan kinerja dalam berusaha tani (Sukino, 2018: 61). Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan, pendidikan, dan penyuluhan. Salah satu kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah perekonomian petani saat ini adalah dengan pemberdayaan ekonomi petani dengan merubah strategi pertanian dari sistem monokultur ke sistem diversifikasi pertanian, diantaranya dengan menggunakan teknologi budidaya mina padi, ide ini muncul karena kebutuhan pangan yang semakin meningkat serta semakin sedikitnya lahan untuk pengelolaan budidaya ikan.

Ikan menjadi salah satu komoditi unggulan yang dilirik oleh masyarakat karena sebagai sumber protein hewani yang sangat bermanfaat untuk kesehatan dan untuk kebutuhan nutrisi masyarakat. Berdasarkan data dari KKP RI, angka produksi dan permintaan pasar ikan setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Namun, semakin ke sini, lahan yang digunakan untuk budidaya ikan semakin berkurang karena banyaknya jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya. Banyak lahan pertanian yang dialih fungsikan menjadi rumah penduduk atau bangunan lainnya seperti hotel, dan pusat perbelanjaan (Pratama *at al*, 2021). Di bawah ini merupakan data luas lahan persawahan di Indonesia pada tahun 2010-2019 (Luthfi, 2021):

Tabel 1.1
Luas Lahan Persawahan di Indonesia Tahun 2010-2019

Tahun	Luas Lahan Sawah (Hektare)
2010	8.002.552 ha
2011	8.094.862 ha
2012	8.132.346 ha
2013	8.128.499 ha
2014	8.114.829 ha
2015	8.092.907 ha
2016	8.187.734 ha
2017	8.164.045 ha
2018	7.105.145 ha
2019	7.463.948 ha

Sumber: (Luthfi, 24 September 2021)

Dapat dilihat pada data luas lahan persawahan selama 10 tahun terakhir di atas selama tahun 2010-2019 angka luas lahan berada pada 8,1 jutaan, namun pada tahun 2018 angka tersebut merosot tajam sekitar 1 juta hektare. Sehingga, salah satu cara untuk mengatasi semakin sedikitnya ketersediaan lahan yang disebabkan karena alih fungsi lahan yang terjadi di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan berupaya untuk mengembangkan budidaya ikan dengan sistem mina padi yang merupakan penggabungan antara budidaya ikan dan budidaya padi di sawah (Pregiwati, 2018).

Metode mina padi merupakan sebuah sistem budidaya padi dan ikan dalam satu lahan persawahan. Dengan sistem seperti ini nantinya akan menciptakan simbiosis mutualisme antara tanaman padi dan ikan. Tanaman padi akan mendapatkan pupuk tambahan dari kotoran ikan dan sisa-sisa makanan ikan sehingga tanaman padi menjadi lebih subur dengan adanya kotoran ikan yang mengandung unsur hara. Sedangkan ikan menggunakan tanaman padi sebagai tempat untuk berlindung dari predator dan akan memperoleh makanan dari hama yang ada pada tanaman padi. Dengan

demikian, pupuk dan pakan yang dibutuhkan oleh petani otomatis akan berkurang. Selain itu, mina padi juga dapat mengurangi hama penyakit pada tanaman padi seperti tikus, keong mas, dan wereng (Cybex, 04 November 2019). Dengan menggunakan budidaya mina padi ini dapat menghasilkan beras organik yang bebas dari unsur pestisida kimia serta memiliki kandungan nutrisi dan mineral yang cukup tinggi, kandungan glukosa, karbohidrat dan proteinnya juga mudah terurai sehingga sangat aman untuk dikonsumsi oleh masyarakat (Bappenas, 23 Maret 2018).

Di Indonesia sendiri, mina padi dikembangkan mulai tahun 1970an sebagai salah satu sistem budidaya ikan. Pada tahun 2011, pemerintah mengembangkan program mina padi dengan komoditas ikan/udang melalui Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (BDJPB). Seiring berjalannya waktu, program mina padi di Indonesia perlahan mulai terlihat hasilnya. Pada tahun 2016 sistem mina padi mampu menambah penghasilan petani hingga US\$ 1.700 atau setara dengan Rp. 22.000.000 (kurs Rp 13.000 per US\$) per hektare per musim tanam. Selain menambah pendapatan petani, meningkatnya produksi mina padi juga berpengaruh pada inovasi berbasis kluster seperti pengelolaan air yang efisien, berkurangnya penggunaan obat-obatan dan pestisida, serta berkurangnya serangan hama. Oleh karenanya, program mina padi ini dinilai sangat efektif untuk sinergitas keberlanjutan usaha pertanian dan perikanan serta untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan mewujudkan kedaulatan pangan (Bappenas, 23 Maret 2018)

Di Kabupaten Banyumas sendiri, penerapan mina padi juga sudah mulai dilakukan khususnya di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok. Desa Panembangan merupakan sebuah desa di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Desa ini terletak di lereng Gunung Slamet yang merupakan gunung tertinggi di Jawa Tengah. Bentang alam Desa Panembangan berupa sawah-sawah dan sungai-sungai anakan (Sungai Prukut) dengan hulu sungai yaitu Curug Cipendok yang lokasinya berada di atas desa. Melihat potensi yang dimiliki oleh Desa Panembangan tersebut, kemudian pemerintah Desa Panembangan berencana menerapkan program

mina padi pada lahan pertanian di wilayahnya dan menggandeng para petani untuk melaksanakan program tersebut. Tidak hanya itu, pemerintah Desa Panembangan juga mengusulkan bantuan kepada pemerintah pusat untuk pendanaan program mina padi karena dinilai wilayahnya memiliki potensi yang sangat baik untuk melaksanakan program mina padi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Panembangan mengatakan bahwa pada awalnya program mina padi di Desa Panembangan akan direalisasikan pada awal tahun 2020 lalu, namun pada saat itu juga bebarengan dengan munculnya wabah Covid-19 sehingga program ini belum dapat terlaksana secara optimal. Sehingga, hal ini berdampak pada terhambatnya bantuan dari pemerintah pusat yang tidak kunjung turun. Kemudian di penghujung tahun 2020, desa mengajukan kembali proposal dan sudah dinyatakan terverifikasi dengan jumlah anggota sebanyak 96 orang. Kemudian pada bulan Oktober 2021, lahan mina padi mulai digarap dengan modal bantuan yang diberikan oleh pemerintah senilai 1 miliar. Lahan sawah yang digunakan merupakan lahan bengkok desa dengan luas 25 hektare yang mana penggarapannya dilakukan oleh petani yang tergabung dalam kelompok mina padi. Lokasi lahannya sendiri terbagi menjadi 5 blok, yaitu dari Blok A sampai dengan Blok E.

Hasil panen dengan sistem mina padi menurut salah satu anggota petani yang tergabung dalam program ini, Bapak Satrianto, mengaku mengalami peningkatan dibandingkan dari sebelum adanya sistem mina padi yang hanya sekitar 10 kwintal per 25 sangga. Melalui mina padi, produktivitas sawah di Desa Panembangan secara umum terbukti meningkat walaupun lahan yang digunakan berkurang sekitar 10% s/d 20%. Untuk lebih jelasnya, dapat kita lihat pada tabel hasil panen mina padi di bawah ini (Arsip laporan panen mina padi tahun 2021):

Tabel 1.2
Hasil Panen Mina Padi 2021

JUMLAH PANEN IKAN NILA DAN PADI PROGRAM MINA PADI TAHUN 2021							
POKDAKAN KRIDOYUWONO DESA PANEMBANGAN							
Keterangan	Blok A	Blok B	Blok C	Blok D	Blok E	Jumlah	Rata- Rata
Luas (ha)	4	6	5	5	5	25	-
Ikan konsumsi (kg)	4.276	6.176	5.094	4.834	4.913	25.293	1.012
Jumlah panen padi sebelum mina padi (kg)	29.253	37.056	32.067	28.529	32.869	159.774	6.391
Jumlah panen padi pada saat program mina padi (kg)	35.104	37.056	32.067	33.443	36.521	174.191	6.968

Sumber: (Arsip laporan panen mina padi tahun 2021)

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa penerapan program mina padi tidak mengurangi produktivitas padi bahkan ada kenaikan sebesar 9% dari yang awalnya sebanyak 6.391 kg menjadi 6.968 kg. Ketika panen tiba, para tengkulak ikan akan antre mengangkut ikan sejak pagi. Untuk harga ikannya sendiri dihargai sekitar Rp. 22.000/kg. Selanjutnya, ikan-ikan itu akan dipasarkan ke pasar induk seperti Ajibarang, Cilacap, Banjarnegara, dan daerah sekitarnya. Sedangkan hasil panen padinya akan dijual sebagian dan untuk konsumsi pribadi sekaligus digunakan untuk modal penanaman kembali.

Dari sinilah, Desa Panembangan menjadi desa percontohan mina padi bagi petani di seluruh Indonesia karena telah sukses menjalankan

program pertanian mina padi dengan hasil yang memuaskan. Desa Panembangan juga terpilih menjadi salah satu desa proyek Smart Fisheries Village (SPV) yang akan dikembangkan menjadi sentra ikan hias dengan komoditas yang mampu menembus pasar ekspor. Smart Fisheries Village merupakan salah satu program yang difokuskan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk memperkuat kemandirian desa yang berbasis usaha perikanan. Tidak hanya dalam sektor perikanan saja, namun juga pada sektor kuliner, dan ekowisata. Adapun tujuan dari adanya program pengembangan SPV ini adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, komunitas pekerja, pelestarian lingkungan dan penerapan teknologi digital (Khatimah, 2022).

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Mina Padi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

1. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi merupakan segala usaha peningkatan kemampuan untuk melakukan usaha yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem kemudahan akses pengetahuan, serta teknologi dan informasi. Bentuk pemberdayaan ekonomi dapat berupa pelatihan, workshop, permodalan, bantuan alat produksi, peningkatan sarana/prasarana dan lain-lain. Dengan adanya pemberdayaan di bidang ekonomi ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian serta tercapai kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera.

2. Mina Padi

Mina padi merupakan sebuah program untuk memaksimalkan lahan pertanian melalui pemeliharaan tanaman padi dibarengi dengan pemeliharaan ikan dalam satu lahan. Selain mendapatkan hasil panen padi, lahan sawah juga mendapatkan hasil panen ikan sehingga dapat

menambah produktivitas lahan persawahan dan memberikan keuntungan yang berlipat bagi petani penggarap. Pada umumnya, jenis ikan yang dipelihara pada program mina padi ini antara lain adalah ikan mas, nila, lele, tawes, dan udang galah. Namun, jenis ikan yang paling baik dipelihara di sawah adalah ikan nila karena ikan tersebut lebih tahan terhadap sinar matahari dan dapat tumbuh dengan baik meskipun di perairan yang dangkal.

Pada dasarnya, budidaya mina padi tidak jauh berbeda dengan budidaya padi di sawah pada umumnya. Dimulai dari tahap persiapan lahan hingga waktu panen tiba, semuanya hampir sama. Hanya ada beberapa hal yang sedikit membedakan, diantaranya adalah pada tahapan budidaya mina padi harus menyiapkan lahan terlebih dahulu, selanjutnya memilih varietas padi dan bibit ikan, kemudian dilakukan pemupukan menggunakan pupuk organik, lalu menebarkan benih ikan dan pemeliharaan ikan dan tanaman padi, serta yang terakhir adalah proses panen (Nurhidayah, 2018).

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai terpenuhinya kebutuhan secara material, spiritual, dan moral agar dapat hidup secara layak dan mampu melaksanakan fungsi sosialnya dalam masyarakat. Kehidupan yang sejahtera muncul karena masyarakat terbebas dari ketakutan, bebas dari banyaknya tekanan, dan bebas dari kemiskinan. Tidak hanya itu, kesejahteraan juga mencakup kondisi masyarakat yang baik, dan dalam keadaan makmur, sehat, dan damai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pemberdayaan ekonomi melalui program mina padi untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi melalui program mina padi yang telah dilakukan di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian ini, harapannya dapat memberikan ilmu tambahan sebagai daftar bacaan baru bagi daftar perpustakaan yang lama dalam rangka memperbanyak referensi karya ilmiah di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai peran serta penulis dalam bidang keilmuan khususnya ekonomi dan bisnis Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi sebuah rujukan dari sumber informasi bagi penelitian yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis salah satunya adalah untuk menambah pengetahuan yang dimiliki penulis yang mana berasal dari teori yang sudah diperoleh selama di bangku perkuliahan dan juga sebagai suatu bahan yang dapat dikaji secara ilmiah agar dapat diterapkan secara langsung di lapangan.

2) Bagi Masyarakat

Adapun bagi masyarakat, adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah wawasan baru untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai adanya program mina padi

yang sangat efektif untuk kemudian diterapkan pada lahan sawah milik mereka, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika pembahasannya yaitu terdiri dari lima bab, masing-masing bab membahas masalah yang saling berkaitan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang mana di dalamnya berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan tinjauan umum terkait dengan pemberdayaan ekonomi melalui program mina padi untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian yang berisi tentang penentuan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta teknik analisis data yang dipakai.

Bab keempat, merupakan tulisan yang berisi mengenai hasil penelitian, yang mana dapat berupa 1) Gambaran Umum Objek Penelitian 2) Penyajian Data dan Analisis Data, dan 3) Pembahasan yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonom petani melalui program mina padi untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Bab kelima, adalah penutup yang mana di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan penulis serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Definisi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mana terdapat awalan “ber-an” yang berarti memiliki kekuatan/kemampuan. Dalam bahasa Inggris, pemberdayaan dikenal dengan nama *empowerment* yang berarti perencanaan, proses dan juga upaya untuk memampukan golongan yang lemah. Pemberdayaan juga bermakna sebagai upaya distribusi-ulang kekuatan/daya dari pihak yang memilikinya kepada pihak yang tidak atau kurang memilikinya (Iryana, 2018).

Menurut Nugroho (2001) dalam Saifuddin Yunus menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan segala upaya yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yang akan diaktualisasikan melalui partisipasi masyarakat dan didampingi oleh lembaga pemerintahan ataupun lembaga tertentu untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada kelompok yang telah teroganisir (Yunus, 2017:3).

Jim Ife (1995:56) dalam Asep Bambang Iryana mengungkapkan bahwa pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Sedangkan menurut Payne mengemukakan bahwa proses pemberdayaan pada intinya ditujukan guna membantu masyarakat memperoleh kemampuan untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait diri mereka sendiri. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya (Iryana, 2018).

Dalam perspektif lingkungan, pemberdayaan dimaksudkan agar setiap individu memiliki kesadaran, kemampuan, dan kepedulian untuk mengamankan dan melestarikan sumber daya alam dan pengelolaannya secara berkelanjutan. Sehingga kegiatan pemberdayaan dapat menjaga

kelestarian kehidupan maupun keberlanjutan pembangunan yang bertujuan untuk terus-menerus memperbaiki mutu hidup (Mardikanto, 2019: 34).

Sedangkan kata ekonomi sendiri berasal dari kata "*oikos*" dan "*nomos*", *oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur. Berdasarkan pengertian tersebut ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu tentang pengelolaan rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui tiga kegiatan yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga. Kenyataannya, ekonomi bukan hanya berarti rumah tangga suatu keluarga, melainkan bisa berarti ekonomi suatu desa, kota atau bahkan suatu Negara. Ilmu yang mempelajari bagaimana setiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan mereka yaitu disebut ilmu ekonomi (Pambudi, 2022: 2).

Ilmu ekonomi merupakan bagian dari filsafat, khususnya dalam dimensi etika dan moral. Ilmu ekonomi lahir sebagai sebuah alat untuk memecahkan problem-problem yang berkaitan dengan kebutuhan manusia yang terbatas dengan tetap mendasarkan diri pada nilai-nilai moral, etika, dan nilai sosial budaya serta agama. Artinya, ilmu ekonomi tidak hanya melibatkan diri secara moral, tetapi juga memberikan arahan bagaimana manusia seharusnya mengalokasikan sumber-sumber ekonomi yang langka dan terbatas tersebut secara efisien kepada anggota masyarakat yang memiliki keragaman latar belakang kehidupan, termasuk perbedaan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang berpengaruh terhadap perbedaan pendapatan dalam ekonomi (Muhammad, 2007: 74).

Adapun pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup berdampingan atau bersama. Kata masyarakat sendiri berasal dari bahasa Arab yakni "*syaraka*" yang berarti ikut serta atau berpartisipasi. Adapun dalam bahasa Inggris, masyarakat berasal dari kata "*society*" yang artinya bisa interaksi sosial, rasa kebersamaan atau perubahan sosial. Masyarakat diartikan sebagai suatu golongan yang tinggal dalam suatu

wilayah yang sama, memiliki budaya yang relative sama, serta punya tujuan yang sama pula (Maryani, 2019: 1-2). Menurut Paul B. Horton masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri dengan hidup bersama dalam jangka waktu yang cukup lama serta mendiami suatu wilayah tertentu dengan memiliki kebudayaan yang sama, dan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu (Rina Yilianti, 2021).

Menurut Kartasasmita, pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah usaha peningkatan harkat dan martabat masyarakat yang sedang berada dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Sedangkan menurut Rappaport pemberdayaan merupakan proses mengarahkan rakyat, komunitas, dan organisasi agar mampu berkuasa atas kehidupannya (Pamungkas, 2021).

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat (12) *“Pemberdayaan masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa”*.

Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai suatu proses pembangunan yang mana dinilai dapat meningkatkan inisiatif masyarakat untuk memulai suatu proses memperbaiki situasi dan kondisi dirinya sendiri. Pemberdayaan masyarakat tidak akan bisa berjalan apabila masyarakatnya tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan saja, tetapi juga oleh aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah suatu kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya (Maryani, 2017: 8).

Memberdayakan masyarakat mengandung makna mengembangkan, memandirikan, menswadayakan dan juga memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Pemberdayaan masyarakat harus dipandang sebagai upaya untuk mempercepat dan memperluas upaya penanggulangan

kemiskinan melalui koordinasi berbagai kebijakan, program dan kegiatan pembangunan, baik ditingkat pusat maupun daerah sehingga efektivitasnya memiliki signifikansi yang besar terhadap penanggulangan kemiskinan. Dengan demikian, rakyat dan lingkungannya pun mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah ekonomis. Rakyat miskin atau yang berada pada posisi belum termanfaatkan secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya saja, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri, dan harga dirinya. Jadi dapat diartikan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial (Harahap, 2012).

Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat juga diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik lagi. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut Hutomo (2000) adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi lebih mandiri. Kemandirian tersebut menjadi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang tersedia pada lingkungannya agar dapat meningkatkan produktivitasnya sehingga terjadi peningkatan kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik dan tercapai kesejahteraan hidupnya. Tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuan dari masyarakat untuk meningkatkan kehidupannya saja, tetapi juga untuk membangun kemandirian masyarakat agar bisa berkembang dan mempunyai motivasi yang kuat untuk ikut berpartisipasi dalam proses kehidupan yang berkelanjutan.

Pemberdayaan ekonomi mengandung maksud bahwa pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia adalah pembangunan nasional sehingga perlu adanya strategi dari pemerintah agar

pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan cepat. Dengan adanya percepatan pertumbuhan ekonomi tersebut diharapkan bisa meningkatkan kehidupan masyarakat Indonesia ke arah yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik yaitu meliputi tercukupinya kebutuhan hidup, kebutuhan diri, serta kebutuhan kebebasan. Oleh karena itu pemberdayaan ekonomi masyarakat harus mengutamakan kebutuhan mutlak atau kebutuhan pokok dasar (Andini, 2015). Sedangkan pemberdayaan ekonomi menurut Sumodiningrat yaitu sebagai berikut:

- a. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang di selenggarakan oleh rakyat yang berasal dari potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian.
- b. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern dan berdaya saing tinggi dengan pemberdayaan ekonomi rakyat melalui perubahan struktural. Pengertian dari perubahan ekonomi struktural adalah perubahan dari pemberdayan ekonomi tradisional menuju ekonomi modern, pemberdayaan ekonomi lemah menuju ekonomi kuat serta dari pemberdayaan ekonomi yang subsisten menuju ekonomi pasar. Adapun langkah-langkah dalam proses perubahan stuktur meliputi:
 - 1) Alokasi sumber daya
 - 2) Memperkuat kelembagaan
 - 3) Memperkuat teknologi
 - 4) Memperkuat pemberdayaan SDM
- c. Pemberdayaan ekonomi rakyat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan produktifitas dengan memberikan suntikan modal dan dengan adanya kerjasama dari kemitraan yang erat antara yang telah terberdaya dengan yang terberdaya dan yang belum terberdaya.
- d. Kebijakan dalam pemberdayaan ekonomi rakyat
 - 1) Memberikan peluang atau akses lebih besar untuk aset produktifitas bagi masyarakat yang sedang di berdayakan.

- 2) Memperkuat transaksi atau hubungan dari usaha ekonomi rakyat agar pelaku ekonomi rakyat bukan hanya sekedar pengambilan harga atau *price taker*.
- 3) Dengan adanya pemberdayaan ekonomi rakyat dimampukan untuk sistem pendidikan dan kesehatan bisa memfasilitasi masyarakat dengan baik.
- 4) Penguatan industri kecil
- 5) Mendorong munculnya wirusaha baru.

Islam memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang mana masing-masing individunya saling membutuhkan dan saling mendukung atau dengan kata lain antar individu masyarakat mempunyai hubungan yang idealnya saling menguntungkan. Dalam Islam, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat didorong dengan berpegang pada 3 prinsip utama, yaitu prinsip *ukhuwwah* (persaudaraan), prinsip *ta'awun* (saling tolong menolong), dan prinsip persamaan derajat antar umat manusia (Sany, 2019). Dengan kata lain, konsep pemberdayaan masyarakat sangat sejalan dengan ajaran Islam. Selain mengajarkan kepatuhan kepada Tuhan, Islam juga mengajarkan agar setiap manusia memiliki perhatian terhadap sesama. Artinya, pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk aktualisasi dari nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam ajaran agama Islam. Pemberdayaan merupakan gerakan tanpa henti sebagai bagian dari perubahan (Achmad Saeful, 2020). Prinsip perubahan dalam Islam tertulis dalam Q.S Ar-Ra'd [13]: 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Sayyid Qutb dalam Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti menegaskan bahwa ayat ini berbicara tentang perubahan yang mesti dilakukan oleh manusia. Menurutnya, Allah tidak akan merubah nikmat, bencana, kemuliaan, kerendahan, kedudukan maupun kehinaan, kecuali jika mereka mau mengubah perasaan, perbuatan, dan kenyataan hidup mereka. Dengan demikian Allah tidak akan merubah kondisi manusia menjadi lebih baik, jika mereka tidak punya keinginan untuk mengubahnya sendiri. Untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik tentu dibutuhkan dorongan dari yang lain, salah satunya adalah dilakukannya pemberdayaan. Dalam konsep ini, perubahan yang dialami oleh manusia yang belum memiliki daya sangat bergantung dari bagaimana pemerintah dan orang-orang yang memiliki daya memberikan dorongan dan motivasi kepada yang belum berdaya untuk melakukan perubahan pada ranah kehidupan yang lebih baik lagi (Achmad Saeful, 2020).

Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Menurut beberapa ahli terdapat 4 prinsip untuk mencapai kesuksesan program pemberdayaan masyarakat, diantaranya adalah sebagai berikut (Maryani, 2017: 11-12):

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip yang paling utama dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah kesetaraan ataupun kedudukan yang sejajar antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain, sehingga terjadi proses saling belajar, saling membantu, saling tukar pengalaman dan saling memberikan dukungan. Pada akhirnya, semua individu yang terlibat dalam pemberdayaan tersebut mampu secara mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup bagi diri sendiri dan keluarganya.

b. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang mampu meningkatkan kemandirian masyarakat ialah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Untuk sampai pada tingkat tersebut membutuhkan waktu dan proses pendampingan yang jelas dari pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang terdapat pada masing-masing individu.

c. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan lebih menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Masyarakat yang diberdayakan memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan secara mendalam mengenai kendala-kendala yang terjadi pada usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan serta memiliki norma-norma masyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan yang diberikan orang lain berupa bantuan yang sifatnya material hanya sebagai penunjang saja sehingga pemberian bantuan tersebut tidak menjadikan keswadayaan masyarakat lemah. Dengan demikian, masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan mampu meningkatkan potensi yang terdapat pada dirinya dan mampu memecahkan masalah hidupnya serta tidak bergantung pada pihak manapun.

d. Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang agar bisa dilakukan secara berkelanjutan. Meskipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibandingkan dengan masyarakat sendiri, namun secara perlahan peran pendamping lama-kelamaan akan semakin berkurang, bahkan nantinya akan dihapus karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto (2019) tujuan pemberdayaan ada enam, diantaranya yaitu (Mardikanto, 2019: 111-112):

a. Perbaikan Kelembagaan

Dengan perbaikan kegiatan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya. Dengan demikian tujuan lembaga tersebut akan mudah dicapai, dan target-target yang telah disepakati oleh seluruh anggota dalam lembaga tersebut akan mudah untuk direalisasikan.

b. Perbaikan Usaha

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan akan berimplikasi pada perbaikan bisnis dari lembaga tersebut. Selain itu, dengan adanya perbaikan kelembagaan tersebut juga diharapkan dapat memperbaiki bisnis yang dilakukan yang mana mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada di sekitarnya serta mampu mengembangkan lembaga tersebut, sehingga mampu memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh seluruh anggota yang bersangkutan.

c. Perbaikan Pendapatan

Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi pada meningkatnya pendapatan dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain, terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

d. Perbaikan Lingkungan

Jika dilihat saat ini, lingkungan banyak mengalami kerusakan akibat ulah manusia sendiri dengan dalih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

karena kebutuhan yang mendesak. Padahal, jika manusia punya kualitas pengetahuan yang tinggi atau intelektual yang baik, maka hal demikian tidak akan terjadi. Oleh karena itu, pendapatan masyarakat harus memadai agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Dengan demikian, meningkatnya pendapatan masyarakat diharapkan dapat memperbaiki lingkungan fisik dan sosial karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan karena kemiskinan ataupun pendapatan yang terbatas.

e. Perbaikan Kehidupan

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai faktor, diantaranya yaitu tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan maupun tingkat daya beli masing-masing keluarga. Dengan meningkatnya pendapatan, diharapkan dapat membawa dampak yang baik pula bagi lingkungan. Pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

f. Perbaikan Masyarakat

Apabila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik akan didukung oleh lingkungan fisik dan sosial yang lebih baik juga, sehingga diharapkan dengan pemberdayaan masyarakat dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik, lebih maju, dan lebih sejahtera.

3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Adapun pada proses pemberdayaan, petani akan dibantu mengenai bagaimana menyusun sebuah kegiatan sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, kemudian bagaimana menerapkan susunan kegiatan yang sudah dirancang tersebut, serta bagaimana membangun strategi untuk dapat memperoleh hasil secara optimal dengan memperoleh sumber-sumber yang dibutuhkan (Fitriani, 2020). Menurut Tim Delivery (2004) dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, terdapat empat

tahapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang harus dilakukan yang mana dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat. Secara lebih rinci masing-masing tahapan pemberdayaan tersebut adalah sebagai berikut (Mardikanto, 2019: 125-126):

a. Tahap Seleksi Lokasi/Wilayah

Pada tahap seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh lembaga dan pihak-pihak yang terkait dengan masyarakat. Penetapan kriteria penting untuk dilakukan agar pemilihan lokasi bisa dilakukan sebaik mungkin. Sehingga, tujuan pemberdayaan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

b. Tahap Sosialisai Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan suatu kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan nantinya dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program ataupun kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Pada tahapan sosialisasi ini menjadi sangat penting untuk dilakukan karena akan menentukan ketertarikan atau minat masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan.

c. Tahap Penyusunan Rencana dan Pelaksanaan Kegiatan

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan bersama masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu mengidentifikasi dan menganalisis keadaannya yang meliputi masalah, potensi, maupun peluang-peluang yang dimilikinya. Dalam proses ini meliputi:

- a) Persiapan masyarakat dan pemerintah setempat untuk melakukan pertemuan awal dan teknis pelaksanaannya
 - b) Persiapan penyelenggaraan pertemuan
 - c) Pelaksanaan kajian dan penilaian keadaan
 - d) Pembahasan hasil dan penyusunan rencana tindak lanjut
- 2) Menyusun rencana kegiatan kelompok berdasarkan hasil kajian, yang meliputi:
- a) Memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah
 - b) Identifikasi alternatif pemecahan masalah yang terbaik
 - c) Identifikasi sumber daya yang tersedia untuk pemecahan masalah
 - d) Pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya.
- 3) Menerapkan rencana kegiatan kelompok, dimana rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitas dari pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal. Dalam hal ini, pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadi suatu perhatian bagi semua pihak.
- 4) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif. Tahap ini merupakan suatu proses penilaian, pengkajian, dan pemantauan kegiatan, baik pelaksanaannya maupun hasil dan dampaknya agar dapat disusun proses perbaikan jika diperlukan. Proses ini dilakukan secara mendalam agar tujuan dari pemberdayaan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Tahap Pemandirian Masyarakat

Berdasarkan prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar mampu mengelola kegiatannya secara mandiri. Dalam operasionalnya, inisiatif tim pemberdayaan masyarakat secara perlahan akan dikurangi dan pada akhirnya akan berhenti dan

terjadi pemutusan hubungan. Peran tim fasilitator ini akan digantikan oleh pengurus kelompok atau pihak lain yang mana dianggap mampu oleh masyarakat. Adapun waktu pemunduran tim fasilitator adalah tergantung dengan kesepakatan yang telah ditetapkan sejak awal.

4. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Axinn (1988) dalam Totok Mardikanto mengartikan “pendekatan” sebagai suatu “gaya” yang harus menentukan dan harus diikuti oleh semua pihak dalam sistem yang bersangkutan (*the style of action within a system*). Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu: *mikro*, *mezzo*, dan *makro* (Mardikanto, 2019: 160-162).

a. Pendekatan Mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap penerima manfaat secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management* dan *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah untuk membimbing atau melatih penerima manfaat dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*)

b. Pendekatan Mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok penerima manfaat dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap penerima manfaat agar memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

c. Pendekatan Makro

Pendekatan ini disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (*Large System Strategy*) Karena penerima manfaat diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Beberapa strategi dalam pendekatan ini diantaranya adalah perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik.

Pendekatan ini memandang penerima manfaat sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk ditindaklanjuti.

Selain itu, pendekatan pemberdayaan dapat pula diformulasikan dengan mengacu kepada landasan filosofi dan prinsip-prinsip pemberdayaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan Partisipatif, dalam artian selalu menempatkan masyarakat sebagai titik-pusat pelaksanaan pemberdayaan, yang mencakup:
 - 1) Pemberdayaan selalu bertujuan untuk pemecahan masalah masyarakat dan bukan untuk mencapai tujuan “orang luar” atau penguasa.
 - 2) Pilihan kegiatan, metode, teknik pemberdayaan maupun teknologi yang ditawarkan harus berbasis pada pilihan masyarakat.
 - 3) Ukuran keberhasilan pemberdayaan berdasarkan ukuran-ukuran masyarakat sebagai penerima manfaatnya, bukan berasal dari ukuran yang dibawa dari “luar” atau fasilitator.
- b. Pendekatan Kesejahteraan, dalam artian bahwa apapun kegiatan yang akan dilakukan dari manapun sumberdaya dan teknologi yang akan digunakan, dan siapapun yang akan dilibatkan, pemberdayaan masyarakat harus memberikan manfaat terhadap perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan penerima manfaatnya.
- c. Pendekatan Pembangunan Berkelanjutan, dalam artian bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat harus terjamin keberlanjutannya, oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu menyiapkan penerima manfaatnya agar pada suatu saat mereka mampu secara mandiri untuk melanjutkan kegiatan pemberdayaan sebagai proses pembangunan yang berkelanjutan.

5. Program Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pemerintah dalam memanfaatkan sumber daya yang ada agar wilayahnya dapat berkembang dan untuk membantu meningkatkan kemajuan desa. adapun

sasaran dalam program pemberdayaan masyarakat mencakup bidang pemerintahan, kelembagaan, kesehatan, ekonomi masyarakat, teknologi, dan pendidikan. Berikut ini merupakan program pemberdayaan masyarakat (Rina Tresnawati, *et al.*, 2021):

a. Program Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pemerintahan Desa

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang pemerintahan desa meliputi seluruh sumber daya dalam pemerintahan seperti kepala desa, perangkat desa, dan BPD. Adapun bentuk dari pemberdayaan ini dapat berupa pelatihan, musyawarah dalam penyusunan program-program desa, koordinasi dalam pelaksanaan program-program desa, dan peningkatan kualitas kinerja pemerintahan. Dengan adanya program pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja di pemerintahan desa dalam membangun serta memajukan desa.

b. Program Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kelembagaan

Pemberdayaan ini bertujuan untuk membangun lembaga yang lebih terarah, produktif, dan terorganisir. Adapun bentuk program pemberdayaan ini dapat berupa pelatihan, penyelenggaraan kegiatan, dan peningkatan sarana/prasarana. Diharapkan dengan adanya program ini dapat meningkatkan kinerja lembaga agar dapat membantu pemerintah desa dalam menjalankan roda pembangunan.

c. Program Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Ekonomi

Pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi merupakan program pemerintah untuk meningkatkan perekonomian desa. Program ini mencakup pemberdayaan UKM, industri rumah tangga, BUMDes, kelompok tani, pasar, serta penunjang ekonomi masyarakat lainnya. Bentuk pemberdayaan ini dapat berupa pelatihan, workshop, permodalan, bantuan alat produksi, peningkatan sarana/prasarana dan lain-lain. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat.

d. Program Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Teknologi

Program pemberdayaan masyarakat di bidang teknologi merupakan program pemerintah desa dalam mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat meningkatkan kinerja agar lebih cepat dan akurat. Bentuk program pemberdayaan ini dapat berupa pelatihan, pengembangan teknologi, dan penggunaan teknologi dalam proses kerja dan kehidupan masyarakat. Diharapkan dengan adanya program pemberdayaan ini dapat meningkatkan daya saing masyarakat, memudahkan masyarakat dalam bekerja, serta memudahkan masyarakat untuk berbagi dan mendapatkan informasi

e. Program Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan

Program pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan merupakan salah satu program pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Bentuk program pemberdayaan ini dapat berupa peningkatan sarana dan prasarana kesehatan, promosi dan penyuluhan program kesehatan, dan membangun desa siaga. Diharapkan dengan adanya program pemberdayaan ini dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya hidup sehat.

f. Program Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pendidikan

Program pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan merupakan program pemerintah dalam meningkatkan pendidikan masyarakat agar lebih berkualitas dan kompeten. Sasaran dari pemberdayaan ini tidak hanya ditujukan kepada para pelajar saja, namun juga kepada tenaga pengajar maupun lembaga pendidikan lainnya. Bentuk dari pemberdayaan ini dapat berupa pelatihan guru, peningkatan sarana prasarana, bantuan biaya pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu, pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi, dan lain sebagainya. Diharapkan dengan adanya program pemberdayaan ini dapat meningkatkan pendidikan masyarakat secara merata dan menyeluruh serta menciptakan masyarakat yang berpengetahuan dan berkualitas.

B. Ekonomi Pertanian

1. Konsep Dasar Ekonomi Pertanian

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikonomos* yang berarti “seseorang yang mengelola suatu rumah tangga”. Hal ini karena dalam sebuah perekonomian seringkali dihadapkan dengan banyak pilihan, seperti pengalokasian sumber daya yang berkaitan dengan bagaimana memilih yang terbaik dari berbagai alternatif penggunaan yang tersedia, dan bagaimana barang dan jasa akan diproduksi serta dialokasikan kepada masyarakat (Pambudi, 2022: 2).

Alfred Marshall (1842-1924) dalam bukunya *Principle of Economics* (1890) mendefinisikan ilmu ekonomi sebagai “studi mengenai manusia dalam kehidupan sehari-hari”. Sehingga, jika manusia tidak pernah memahami ilmu ekonomi, ada kemungkinan akan menjumpai banyak kesulitan dalam menangani permasalahan di kehidupannya sehari-hari. Selain itu, ilmu ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu ilmu sosial yang mempelajari bagaimana konsumen, produsen, dan masyarakat memilih di antara berbagai alternatif penggunaan sumber daya dalam proses produksi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa (Haryanto, 2009: 4).

Dalam ekonomi seringkali dihadapkan dengan masalah kelangkaan sumber daya. Hampir semua barang dan jasa, serta input-input yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa tersedia dalam jumlah yang terbatas. Hal ini sangat bertentangan dengan keinginan atau kebutuhan manusia yang tidak terbatas, sehingga masalah kelangkaan akan terus berlanjut dan menjadi pusat permasalahan dalam ekonomi. Jika tidak ada kelangkaan, maka pelaku ekonomi tidak akan peduli terhadap alokasi dan penggunaan sumber daya (Pambudi, 2022: 3).

Berdasarkan beberapa pengertian ekonomi di atas, ilmu ekonomi pertanian dapat diartikan sebagai suatu penerapan ilmu sosial yang berhubungan dengan bagaimana produsen, konsumen dan masyarakat menggunakan kelangkaan sumber daya dalam kegiatan produksi, pengolahan, pemasaran, dan konsumsi produk pangan dan serat (Haryanto,

2009: 6). Ekonomi pertanian juga diartikan sebagai bidang ilmu ekonomi terapan yang mana berkaitan dengan upaya produsen, konsumen, dan masyarakat dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya yang langka yang jumlahnya terbatas dalam memproduksi, mengolah, memasarkan dan mengonsumsi produk pertanian berupa pangan, serat, obat-obatan dan lainnya (Pambudi, 2022: 20).

Berkaitan dengan isu kelangkaan dan pilihan, dalam sektor pertanian terdapat tiga permasalahan ekonomi yang paling mendasar dan saling berkaitan yang mana perlu untuk dipahami dan dijawab oleh pelaku ekonomi dalam sektor pertanian, yaitu sebagai berikut (Pambudi, 2022: 3):

- a. Komoditas *apa* yang diproduksi? *Berapa* banyak jumlah produksinya? Serta *kapan* waktu yang tepat untuk memproduksinya?
- b. *Bagaimana* komoditas harus diproduksi? Dilakukan oleh siapa dan menggunakan kombinasi faktor-faktor produksi apa saja serta dengan teknik produksi seperti apa, padat modal atau padat karya? Bagaimana peran Negara dan swasta dalam proses produksi ini?
- c. Ditujukan kepada *siapa* komoditas yang diproduksi? Siapa yang menikmati dan memperoleh manfaat dari adanya komoditas tersebut? Berapa banyak yang harus dikonsumsi ?

Ilmu ekonomi pertanian berusaha untuk menjawab dan memecahkan pertanyaan-pertanyaan tersebut agar sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memaksimalkan kebutuhan para pelaku ekonomi yaitu produsen maupun konsumen.

Sumber daya ekonomi disebut juga sebagai faktor produksi. Faktor produksi ini mewakili sumber daya ekonomi yang langka seperti sumber daya alam, manusia, dan modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan output ekonomi. Selain itu juga terdapat faktor produksi manajemen yang mana mengelola ketiga sumber daya baik sumber daya alam, manusia, dan modal (Pambudi, 2022: 20).

- a. Sumber Daya Alam

Sumber daya ini berasal dari alam yang mana digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang diperlukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jumlah sumber daya alam biasanya terbatas karena membutuhkan waktu yang lama dalam membentuknya. Menurut Isard (1972) sumber daya alam merupakan keadaan lingkungan dan bahan mentah yang dipakai manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan dan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Sumber daya alam dalam bidang pertanian diantaranya meliputi lahan/tanah, air, dan kondisi cuaca atau iklim.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia sebagai faktor produksi merupakan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan barang dan jasa. Meskipun teknologi saat ini sudah berkembang pesat, namun sumber daya manusia tetap dibutuhkan untuk membantu mengolah sumberdaya menjadi produk barang maupun jasa. Sumber daya manusia mencakup keseluruhan daya, bakat, keterampilan, dan pengetahuan manusia yang digunakan secara potensial yang mana digunakan untuk tujuan produksi dan jasa-jasa yang bermanfaat.

c. Sumber Daya Modal

Modernisasi di sektor pertanian membutuhkan biaya yang cukup besar untuk pemutahiran alat-alat dan mesin-mesin serta teknologi produksi lainnya. Selain itu, faktor-faktor produksi seperti bibit unggul, pemupukan, dan pengendalian hama penyakit juga sangat dibutuhkan untuk mencapai hasil yang maksimal, sehingga memerlukan pembiayaan yang cukup besar pula untuk pengadaan faktor-faktor produksi tersebut. Sumber daya modal diartikan sebagai asset utama yang dimiliki atau dikuasai oleh usaha tani dalam melaksanakan kegiatan produksinya. Sumber daya modal dalam bidang pertanian biasanya berbentuk dana/uang, asset/harta, lahan, kandang, kolam, gudang/bangunan, pupuk, tanaman dan ternak, mesin-mesin dan peralatan lain yang dibutuhkan dalam bidang pertanian. Dengan tersedianya sumber daya modal

tersebut, diharapkan proses produksi sampai pada proses pemasaran dapat berjalan dengan lancar.

d. Sumber Daya Manajemen

Manajemen dibutuhkan untuk mengelola beragam sumber daya yang diperlukan dalam proses produksi yang meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal agar digunakan secara efektif dan efisien sehingga dapat memperoleh hasil produksi yang optimal. Dengan kata lain, sumber daya manajemen merupakan kemampuan seseorang untuk membuat perencanaan, mengorganisasikan, melakukan koordinasi, menggerakkan dan mengarahkan, mengawasi dan mengendalikan, serta mengevaluasi suatu kegiatan agar berjalan secara efektif dan efisien dalam rangka mewujudkan suatu tujuan baik individu maupun kelompok. Dengan demikian, seorang manajer bisnis pertanian dituntut mampu mengelola bisnisnya sedemikian rupa sehingga mendapatkan hasil yang maksimal secara berkelanjutan dengan modal dan sumber daya yang terbatas.

2. Teori Produksi

Produksi dalam pengertian operasional adalah proses yang melibatkan satu atau lebih barang dan jasa yang kemudian disebut sebagai input dan dirubah menjadi barang dan jasa yang disebut sebagai output/hasil produksi (Pambudi, 2022). Produksi adalah seperangkat cara dan aktivitas dalam menghasilkan suatu produk. Produksi juga diartikan sebagai segala aktifitas yang bertujuan untuk menciptakan atau menambah nilai kegunaan suatu barang yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan kepuasan manusia (Haryanto, 2009).

Selama proses produksi terdapat banyak jenis aktivitas yang terlibat di dalamnya karena ada perubahan bentuk, waktu dan tempat penggunaan hasil-hasil produksi. Setiap perubahan yang terjadi akan berpengaruh pada penggunaan input untuk menghasilkan output yang diinginkan. Dalam bukunya (Pambudi, 2022) menjelaskan bahwa ketersediaan bahan produksi akan mempengaruhi kegiatan produksi yang akan berjalan, karena apabila

tidak ada bahan produksi maka kegiatan produksi tidak akan bisa dilaksanakan. Dalam proses produksi, petani sebagai pelaku dalam kegiatan usaha tani harus dapat menyiapkan segala usahanya dengan tepat, mulai dari proses pengadaan sarana produksi, persiapan lahan, pembibitan, penanaman, perawatan, pemupukan, dan pemanenan.

Sumber daya alam, tanah/lahan, tenaga kerja, modal, mesin dan teknologi, serta manajemen merupakan faktor produksi yang memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan hasil pertanian. manajemen merupakan kemampuan manusia dalam mengelola faktor-faktor produksi yang tersedia untuk mendapatkan hasil secara optimal. Faktor manajemen dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, dan keterlibatan petani dalam kelembagaan seperti kelompok tani, gabungan kelompok tani, dan koperasi tani. Apabila seorang petani ahli dalam mengatur dan mengelola faktor produksinya maka hasil usaha taninya akan semakin baik, sebaliknya apabila petani tidak mahir dalam mengelola faktor-faktor produksinya maka hasil yang diperoleh kemungkinan dapat mengalami kerugian (Pambudi, 2022).

Teori produksi dapat dijelaskan melalui fungsi produksi yang mana teori ini menjelaskan mengenai hubungan antara faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor produksi sering disebut dengan input, sedangkan jumlah produksi disebut output. Fungsi produksi sendiri merupakan hubungan sebab akibat atau hubungan fungsional antara input dengan output. Dalam hal ini input sebagai sebab dan output sebagai akibat. Secara matematika, fungsi produksi dirumuskan dalam model sebagai berikut:

$$Y = F (X_1, X_2, X_3, \dots , X_i)$$

Keterangan:

Y = hasil produksi fisik (output)

X_1, \dots , X_i = faktor-faktor produksi (input) yang digunakan dalam proses produksi dengan $i = 1, 2, 3, \dots$ dst.

F = dibaca fungsi

Berdasarkan fungsi produksi tersebut dapat dilihat bahwa jumlah produksi yang dihasilkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor produksi tertentu yang dialokasikan, sehingga fungsi produksi memberikan penjelasan tentang jumlah output yang diharapkan dari sejumlah input yang digunakan melalui metode tertentu. Menurut Arifin (2015) dalam Andika Pambudi dkk, hubungan antara input dan output dalam fungsi produksi dapat dikelompokkan ke dalam tiga hal, yaitu:

a. *Increasing Return*

Yaitu penambahan pada satu satuan input yang menyebabkan peningkatan output dengan kenaikan hasil yang tidak proporsional atau hubungan kenaikan hasil yang senantiasa bertambah, misalnya penambahan pupuk pada tahap awal akan berpengaruh terhadap hasil produksi yang semakin meningkat.

b. *Constant Return*

Yaitu penambahan satu satuan unit input yang menyebabkan peningkatan output yang sifat kenaikannya tetap. Misalnya penambahan satu unit tenaga kerja akan berpengaruh terhadap penambahan output sebesar satu satuan.

c. *Decreasing Return*

Yaitu penambahan satu satuan unit input yang menyebabkan peningkatan output yang semakin berkurang atau hubungan kenaikan hasil yang semakin menurun. Misalnya penggunaan pestisida yang terus menerus pada awalnya akan meningkatkan hasil produksi akan tetapi lama kelamaan hasil produksi akan menurun.

Produktivitas dapat digunakan sebagai parameter untuk mengukur efisiensi dari produksi yang diperoleh. Dalam kurva fungsi produksi produktivitas dapat digambarkan dari *marginal product* atau produk marginal (MP). Produk marginal adalah tambahan produksi yang diperoleh sebagai akibat dari adanya tambahan jumlah faktor produksi yang digunakan. Adapun hubungan antara (X) dan output (Y) menurut Arifin

(2015) dalam Andika Pambudi dkk dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Produk marginal konstan yaitu adanya tambahan setiap unit input (X) dapat menyebabkan tambahan satu satuan unit output secara proporsional.
- b. Produk marginal menurun yaitu adanya tambahan satu satuan unit input (X) yang menyebabkan penurunan satu satuan unit output (Y). Kondisi ini bisa terjadi pada kegiatan usaha pertanian, misalnya dengan adanya penambahan pupuk urea yang tidak semestinya secara terus menerus akan menyebabkan berkurangnya produksi padi yang akan dihasilkan.
- c. Produk marginal menaik yaitu adanya penambahan pada satu satuan unit input (X) yang menyebabkan kenaikan pada output (Y) yang semakin naik secara tidak proporsional

C. Kesejahteraan Masyarakat

1. Definisi Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan memiliki arti yang sangat luas yaitu mencakup segala tingkah laku manusia untuk meningkatkan taraf hidupnya. Menurut Midgley (1995:5) dalam Umam Alfi Mubarak mengungkapkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi kehidupan manusia yang muncul ketika berbagai permasalahan sosial dapat diatasi dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat tercukupi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan dengan baik. Selain itu, Zastrow (2010:3) juga mengungkapkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem nasional tentang berbagai program, manfaat dan layanan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang mana merupakan hal dasar untuk memelihara dan mempertahankan suatu masyarakat (Mubarak, 2021).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sejahtera merujuk pada situasi yang aman sentosa dan makmur. Aman dapat diartikan terbebas dari bahaya dan gangguan sehingga menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari kesukaran dan bencana. Dalam arti yang lebih luas, kesejahteraan

adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan, dan rasa takut sehingga ia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah (Sodiq, 2015).

Pengertian kesejahteraan juga diatur oleh Negara dan tercantum dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi “Kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup secara layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Dalam konsep modern, definisi kesejahteraan diartikan sebagai suatu kondisi dimana setiap individu mampu dalam mencukupi kebutuhan dasarnya, baik berupa kebutuhan pakaian, makanan dan air, tempat tinggal, memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, serta memiliki pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya (Oktriawan *et al*, 2022)

Sedangkan masyarakat diartikan sebagai sekelompok manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Jadi, kesejahteraan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani (Sukmasari, 2020).

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) terdapat lima tahapan tingkat kesejahteraan keluarga, diantaranya adalah tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS), Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III, dan Keluarga Sejahtera III Plus. Berikut merupakan alat ukur untuk menentukan tingkat kesejahteraan keluarga yang terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut (Amaliya *et al*, 2022):

a. Keluarga Sejahtera I (KS I), dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Anggota keluarga secara umum makan dua kali atau lebih dalam sehari.
 - 2) Anggota keluarga secara umum memiliki pakaian yang berbeda untuk sekolah, bekerja, bermain, saat berada di rumah.
 - 3) Tempat tinggalnya memiliki atap dan lantai.
 - 4) Apabila anggota keluarga mengalami gangguan kesehatan maka membawanya ke sarana kesehatan.
 - 5) Pasangan usia subur yang ingin KB melalui sarana pelayanan kontrasepsi.
 - 6) Anak yang berada pada usia 7-15 tahun seluruhnya di dalam keluarga bersekolah.
- b. Keluarga Sejahtera II (KS II), dengan kriteria sebagai berikut:
- 1) Anggota keluarga secara umum melaksanakan ibadah agama
 - 2) Paling tidak dalam satu minggu sekali anggota keluarga makan daging, telur, ataupun ikan.
 - 3) Dalam waktu satu tahun setidaknya semua anggota keluarga mendapatkan satu stel pakaian baru.
 - 4) Luas lantai tidak kurang $8m^2$ untuk setiap penghuni.
 - 5) Anggota keluarga berada dalam keadaan sehat dalam tiga bulan terakhir.
 - 6) Terdapat setidaknya satu anggota keluarga atau lebih yang memiliki pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan.
 - 7) Anggota keluarga yang berumur 10-60 bisa baca tulisan latin.
 - 8) Pasangan usia subur dengan 2 anak atau lebih pada saat ini memakai alat kontrasepsi.
- c. Keluarga Sejahtera III, dengan kriteria sebagai berikut:
- 1) Anggota keluarga selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan agama.
 - 2) Ada sebagian penghasilan keluarga yang ditabung bsik dalam bentuk uang maupun barang-barang.

- 3) Anggota keluarga selalu makan bersama setidaknya satu kali dalam sehari untuk berkomunikasi.
 - 4) Keluarga selalu mengikuti kegiatan masyarakat di lingkungan rumah.
 - 5) Informasi yang didapatkan keluarga yaitu melalui surat kabar, majalah, TV maupun radio.
- d. Keluarga Sejahtera III Plus, dengan kriteria sebagai berikut:
- 1) Anggota keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.
 - 2) Terdapat anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial, yayasan, dan institusi masyarakat.

2. Tujuan dan Fungsi Kesejahteraan

Tujuan dari kesejahteraan sosial sendiri adalah untuk mengembalikan keberfungsian setiap individu, kelompok dan masyarakat dalam menjalani kehidupan dengan cara mengurangi tekanan dan goncangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Adapun tujuan utama dari kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut (Fahrudin,12: 10):

- a. Untuk mencapai kehidupan sejahtera yang mana meliputi tercapainya standar kehidupan pokok manusia seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- b. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Selain memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat agar dapat mencapai kehidupan yang layak, kesejahteraan sosial juga memiliki fungsi yang mana berkaitan erat dengan keberfungsian sosial dalam kehidupan. Selain itu, kesejahteraan sosial juga memiliki fungsi khusus yang mana berkaitan dengan penyesuaian dan relasi sosial sehingga diharapkan peranan-peranan sosial yang terganggu dapat sesuai dengan apa yang diinginkan dan kembali normal. Adapun fungsi kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut (Fahrudin, 2012: 12-13):

a. Fungsi Pencegahan (*Preventif*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat agar terhindar dari masalah-masalah sosial. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial yang baru.

b. Fungsi Penyembuhan (*Curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini juga tercakup fungsi pemulihan (rehabilitasi).

c. Fungsi Pengembangan (*Development*)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

d. Fungsi Penunjang (*Supportive*)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain. Adapun tujuan dari fungsi-fungsi kesejahteraan sosial adalah untuk mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio-ekonomi, menghindari terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3. Kesejahteraan Menurut Pandangan Islam

Kesejahteraan dalam ekonomi konvensional biasanya hanya menekankan pada material dan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. Sedangkan dalam pandangan Islam, kesejahteraan harus bersifat menyeluruh, yang mana meliputi kesejahteraan material, spiritual, maupun

kesejahteraan moral (Hasimi, 2020). Islam memaknai kesejahteraan sebagai sebuah kesejahteraan tertinggi, dimana kesejahteraan mencakup banyak dimensi diantaranya yaitu dimensi material dan spiritual, pribadi maupun sosial, jasmani maupun rohani, kehidupan dunia dan akhirat sehingga istilah yang digunakan adalah *Falah*. *Falah* sendiri diambil dari Bahasa Arab yang memiliki makna diraihnya kesuksesan, derajat kemuliaan, dan kemenangan. *Falah* juga dimaknai sebagai suatu kesejahteraan secara fisik dan kesejahteraan secara bathin, kebahagiaan dunia dan kebahagiaan ukhrawi, serta ketercapaian keseimbangan antara aspek-aspek yang bersifat materil maupun non materil (Ramdania, *et al.*, 2020).

Dalam mencapai kesejahteraan (*falah*), selain terpenuhinya segala kebutuhan hidup, kesejahteraan memiliki arti yang lebih luas lagi yaitu terpenuhinya hak-hak dasar dalam bermasyarakat. Dimana setiap individu berhak untuk menentukan kebebasan dalam bekerja, berikhtiar, bersinergi dan berserikat. Apabila kebebasan tersebut telah tercapai maka hal itu sudah sejalan dengan visi dan misi kesejahteraan ekonomi Islam. Karena masih banyak masyarakat yang tidak memiliki kebebasan dalam bekerja, berusaha, bekerja sama, berserikat, dan berkumpul dalam bekerjanya terampas (Ramdania, *et al.*, 2020).

Untuk menentukan kesejahteraan seseorang tidak hanya semata-mata menilai dari materi saja, karena dengan terpenuhinya semua kebutuhan secara material tersebut berarti sedang dibuka semua pintu kesenangan yang mana hal demikian merupakan suatu cobaan dan ujian bagi mereka, dan pada akhirnya di antara mereka ada yang lupa daratan, dan kurang bersyukur kepada pemberi nikmat sehingga kesenangan itu dapat berubah menjadi suatu bencana. Namun, berbeda halnya dengan orang-orang yang beriman. Bagi mereka dibukakannya pintu-pintu kesenangan oleh Allah menjadikan mereka bersyukur kepada Allah dan berterima kasih atas anugerah-Nya, lalu digunakan untuk hal-hal yang baik, dan untuk kepentingan pembangunan, bukan kerusakan. Oleh karenanya, mereka mendapat balasan berupa semakin bertambahnya kenikmatan di dunia dan

pahala yang baik kelak di akhirat (Sukmasari, 2020). Keimanan menjadikan seseorang selalu merasa aman dan optimis, dan ini mengantarkan hidup tenang dan dapat berkonsentrasi dalam usahanya, itu sebabnya keimanan kepada Allah selalu ditekankan dalam segala hal, termasuk dalam upaya memperoleh rezeki. Salah satu dari sekian banyaknya ayat yang menyatakan bahwa Allah adalah penjamin rezeki yaitu pada Q.S. Hud: 6:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

“Dan tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuz)”.

Selain Q.S. Hud: 6 , firman Allah yang menyatakan bahwa Allah akan menjamin rezeki bagi orang-orang yang beriman yaitu pada Q.S. An-Nur [24]: 55:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

“Allah telah menjanjikan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia ridhai. Dan Dia benar-benar mengubah (keadaan) mereka, setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa, mereka (tetap) menyembah-Ku dengan tidak menyekutukan-Ku dengan sesuatu apapun. Tetapi barang siapa (tetap) kafir setelah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik”.

Buya Hamka dalam Dahliana Sumakasari (2020) menjelaskan bahwa ayat di atas (Q.S. An-Nur [24]: 55) adalah inti dari tujuan perjuangan hidup dan inilah janji dan pengharapan yang telah dikemukakan Tuhan bagi setiap Mu'min dalam perjuangan menegakkan kebenaran dan keyakinan di permukaan bumi ini. Pokok pendirian seorang Mu'min pertama ialah iman atau kepercayaan. Kedua, amal shaleh dan

perbuatan baik, bukti dan bakti. Kalau tidak ada iman dalam haluan pekerjaan, maka tidak akan tentu arahnya apakah berakibat baik ataupun buruk (Sukmasari, 2020).

Imam Al-Ghazali mendefinisikan bahwa kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Dimana kemaslahatan dapat tercapai apabila tujuan syariah yang disebut dengan *maqashid al-syariah* dapat terpelihara dengan baik. Kemaslahatan dapat dirasakan setelah terwujudnya kesejahteraan yang sesungguhnya yaitu dengan tercukupinya kebutuhan-kebutuhan baik materi maupun rohani. Untuk merealisasikan tujuan syariah agar dapat mewujudkan kemaslahatan, al-Ghazali menjelaskan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yaitu terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Sumber-sumber tersebut dapat dikatakan sebagai pijakan ataupun ukuran manusia dalam tercapainya kesejahteraan di dunia maupun di akhirat (Almahmudi, 2019).

Menurut Al-Ghazali, iman berada pada urutan pertama dalam *maqashid al-syariah*. Karena dalam pandangan Islam, iman merupakan kaidah pokok untuk kebahagiaan umat manusia. Iman juga merupakan filter moral pada penyediaan dan penyaluran sumber daya menurut kehendak persaudaraan dan keadilan sosial-ekonomi. Selain itu juga menyediakan pula sistem pendukung agar mencapai target seperti pemenuhan kebutuhan dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata. Sedangkan harta berada pada urutan terakhir karena harta bukanlah tujuan itu sendiri. Al-Ghazali berpandangan bahwa harta hanya sebagai perantara (alat), meskipun harta sangat berperan dalam mewujudkan kesejahteraan manusia (Almahmudi, 2019).

Menurut Zadjuli (2006) dalam Dias Risqi Wardani menjelaskan bahwa indikator kesejahteraan yang diturunkan dari *maqashid al-syariah* adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara nilai-nilai agama dan melaksanakan ajaran-ajarannya (*hifzud-dien*) dalam bekerja untuk mencapai ekonomi keluarga yang

sakinah, mawaddah, warahmah penuh ketrentaman dan ketenangan (*hifzun-nabal*).

- b. Mengembangkan nilai-nilai yang mampu memelihara keselamatan jiwa dalam rumah tangga atau masyarakat (*hifzun-nafs*).
- c. Menegakkan nilai-nilai yang berhubungan dengan akal atau pemikiran manusia (*hifz- 'aql*) yang mana dapat ditandai dengan terpenuhinya kewajiban dalam mencari ilmu untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam mencari kehidupan yang diridhoi Allah SWT.
- d. Meningkatkan nilai-nilai yang bisa menjamin pengembangan ekonomi yang saling menguntungkan (*hifz maal*) bagi keluarga ataupun masyarakat yang mana ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan rumah tangga yang didapatkan dari kegiatan ekonomi yang diridhoi oleh Allah SWT.

Sedangkan menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Dalam Dias Risqi Wardani menjelaskan bahwa menurut pandangan Islam, kesejahteraan mencakup dua pengertian, yang pertama yaitu kesejahteraan di dunia dan akhirat, dan yang kedua adalah kesejahteraan holistic dan seimbang (Wardani et al, 2019). Kesejahteraan di dunia dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat membuat kenikmatan hidup indrawi, baik jasmani, intelektual, biologis maupun material. Adapun kesejahteraan akhirat merupakan kenikmatan yang diperoleh setelah manusia meninggal dunia. Dalam kesejahteraan di dunia dan akhirat (*falah*), kecukupan materi di dunia ditujukan dalam rangka memperoleh kecukupan di akhirat juga. Apabila kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu akan lebih diutamakan, sebab akhirat merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan dengan kehidupan di dunia (Almahmudi, 2019).

Sedangkan kesejahteraan holistic dan seimbang merupakan kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri dari unsur fisik

dan jiwa, karenanya kebahagiaan harusnya menyeluruh dan seimbang antara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya. Adapun indikator sejahtera menurut Islam meliputi (Wardani et al, 2019):

- a. Kebutuhan fisik dapat terpenuhi dari rezeki yang halal;
- b. Sehat jasmani dan rohani;
- c. Mendapat rezeki yang berkah dan barokah;
- d. Memiliki keluarga yang sakinah, mawadah, warahmah;
- e. Rasa cinta kasih terhadap sesama;
- f. Ridha dan qanaah serta merasa bahagia dengan apa yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya.

D. Kajian Pustaka

Di bawah ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai sumber rujukan utama, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nina Amaliya pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Sistem Mina Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Perspektif Maqashid Syari’ah (Studi Kasus di Desa Putih Kecamatan Gampingrejo Kabupaten Kediri)”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana implementasi program mina padi untuk kesejahteraan masyarakat tani dilihat dari perspektif *maqashid syari’ah*. Adapun hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa sistem mina padi meningkatkan kesejahteraan petani. Kesejahteraan yang diperoleh petani ini tidak hanya berupa harta, namun juga jiwa, akal, keturunan serta agama sebagaimana yang telah ada dalam *maqashid syari’ah* bahwa kesejahteraan dapat tercapai apabila lima unsur pokok kehidupan terpenuhi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Alvin Rizki Kurnianto dari UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Program Mina Padi untuk Kesejahteraan Kelompok Tani Kridoyuwono di Panembangan, Cilongok, Banyumas dengan Pendekatan Nilai Tukar Petani (NTP)”. Penelitian ini membahas mengenai implementasi program mina

padi di Desa Panembangan, apakah dengan adanya program mina padi tersebut kondisi ekonomi petani mengalami peningkatan kesejahteraan, yang mana menggunakan pendekatan nilai tukar petani sebagai alat ukur untuk mengukur kesejahteraan petani. Adapun hasil penelitian ini yaitu mengatakan bahwa kesejahteraan petani memang mengalami peningkatan yaitu dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan petani setelah menerapkan program mina padi, namun setelah dilakukan perhitungan dengan Nilai Tukar Petani hanya menunjukkan 82% sehingga angka tersebut dikatakan belum mencapai kesejahteraan karena semestinya nilai NTP bisa di atas 100%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zahida I'tishoma Billah dan Sri Mulyani pada tahun 2029 yang berjudul "Model Pemberdayaan Ekonomi Petani Berbasis Pengembangan Industri Hulu ke Hilir untuk Meningkatkan Nilai Tambah Potensi Desa (Studi Kelompok Usaha Tani di Dusun Kucur Desa Sumberejo Purwosari Kabupaten Pasuruan)". Penelitian ini membahas tentang analisis model pemberdayaan ekonomi petani yang berbasis hulu ke hilir serta mengenai model kelembagaan pertanian untuk mengelola hasil-hasil pertanian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan di desa tersebut diantaranya adalah: a. kemakmuran keluarga petani, dimana masing-masing petani keluarga dianjurkan untuk memiliki tanaman di pekarangan rumahnya, minimal untuk memenuhi kebutuhan dapur. b. meningkatkan produksi dengan dengan mengolah SDA yang dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan tentang tata cara pembuatan hingga pemasaran. c. mengatasi kebutuhan modal dengan mendirikan koperasi simpan pinjam untuk anggota kelompok tani.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah dari Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018 yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pertanian Terpadu di Joglo Tani". Penelitian ini membahas mengenai konsep, penerapan dan hasil pemberdayaan ekonomi rakyat berbasis pertanian terpadu di Joglo Tani Mandungan,

Margoluwih, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Adapun hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa penerapan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu dilaksanakan melalui kegiatan seperti mina padi, ternak besar, ternak unggas, pembuatan pupuk kompos dan budidaya tanaman hortikultura. Sedangkan hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu oleh Joglo Tani diantaranya dapat menambah pendapatan masyarakat Dusun Mandungan, menciptakan kedaulatan pangan, dan menciptakan lapangan pekerjaan baru di daerah pedesaan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Catur Bayu Pamungkas dari IAIN Purwokerto pada tahun 2021 yang berjudul “Pemberdayaan Petani Melalui Program Mina Padi pada Kelompok Tani Sri Rahayu Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana proses pemberdayaan petani melalui penggabungan antara budidaya ikan dan budidaya tanaman padi. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program mina padi sudah dilaksanakan dengan baik oleh kelompok tani Sri Rahayu Desa Gembong. Adapun manfaat yang diperoleh dari program mina padi di Desa Gembong sendiri diantaranya adalah meningkatnya kemampuan petani untuk mengolah lahan persawahan secara optimal, meningkatkan penghasilan para petani, dan meningkatkan kesuburan tanah.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Yayat Fitriani, Usman, Abdul Rahim, Nurmalasari dari Universitas Samawa pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani dalam Menanggulangi Kemiskinan di Desa Leseng Kecamatan Moyo Hulu”. Penelitian ini membahas mengenai program pemberdayaan ekonomi petani yang dilakukan untuk mengatasi kemiskinan di Desa Leseng Kecamatan Moyo Hulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pemberdayaan ekonomi bagi petani di Desa Leseng telah dilakukan

beberapa kali melalui program penyuluhan, seperti pembangunan saluran irigasi, pinjaman modal, bibit dan obat-obatan. Sehingga program pemberdayaan yang dilakukan ini dapat membantu masyarakat untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang terjadi.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Bambang Iryana pada tahun 2018 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup di Kecamatan Kompreg Kabupaten Subang”. Penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan masyarakat petani melalui keberadaan GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) dalam membebaskan diri dari kemiskinan. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan GAPOKTAN di Kecamatan Kompreg sangat membantu sekali untuk keberlangsungan kesejahteraan kehidupan para petani karena dikelola oleh pemerintah. Namun hal ini belum berjalan secara maksimal karena masih terjadi konversi lahan sawah menjadi perkebunan, perumahan, dan kawasan industri. Sehingga keberadaan GAPOKTAN perlu ditingkatkan dan dikembangkan agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Alfredo Putra Pratama, Sri Wahyuni, dan Agus Wahyudi dari Universitas Hang Tuah, Indonesia pada tahun 2021 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Sistem Pertanian Mina Padi di Desa Banjarasri Kecamatan Tanggulanginn Kabupaten Sidoarjo”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif menggunakan teori pemberdayaan masyarakat. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi masyarakat Banjarasri mengalami peningkatan yang diperoleh melalui program pemberdayaan yaitu sistem pertanian mina padi. Hal ini disebabkan karena dengan mina padi, petani akan lebih diuntungkan karena akan mendapatkan hasil panen dua kali lipat lebih besar dari sebelum menerapkan mina padi.

Berikut penulis sajikan penelitian terdahulu dalam bentuk tabel perbandingan agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama (Thn)	Judul	Persamaan	Perbedaan
Nina Amaliya (2022)	Implementasi Sistem Mina Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Perspektif Maqashid Syari'ah (Studi Kasus di Desa Putih Kecamatan Gampingrejo Kabupaten Kediri	Sama-sama membahas mengenai sistem mina padi untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Selain itu juga menggunakan indikator kesejahteraan yang sama.	Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada pengimplementasian program mina padi saja, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus pada pemberdayaan ekonomi petaninya, yang mana tidak hanya menitikberatkan pada hasil perolehan mina padi saja tetapi juga dampak setelah adanya pemberdayaan tersebut apakah masyarakat dapat mempertahankan tingkat kesejahteraannya atau tidak. Selain itu, tempat penelitian yang digunakan juga berbeda.
Alvin Rizki Kurnianto dari UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto (2023)	Implementasi Program Mina Padi untuk Kesejahteraan Kelompok Tani Kridoyuwono di Panembangan,	Sama-sama membahas mengenai program mina padi yang ada di Desa Panembangan	Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu jika pada penelitian terdahulu menggunakan indikator nilai tukar petani (NTP) untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat

	Cilongok, Banyumas dengan Pendekatan Nilai Tukar Petani (NTP)”	Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas untuk kesejahteraan petani.	petani, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan indikator gabungan antara BKKBN, P3EI, dan maqashid al-syari’ah dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat petani. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan variabel pemberdayaan masyarakat sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan implementasi sebagai variabelnya.
Zahida I’tishoma Billah dan Sri Mulyani (2019)	Model Pemberdayaan Ekonomi Petani Berbasis Pengembangan Industri Hulu ke Hilir untuk Meningkatkan Nilai Tambah Potensi Desa (Studi Kelompok Tani di Dusun Kucur Desa Sumberejo Purwosari Kabupaten Pasuruan)	Sama-sama membahas pemberdayaan ekonomi petani yang mana fokus utamanya untuk kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif	Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu terletak pada objeknya. penelitian saya lebih berfokus pada pemberdayaan petani melalui program mina padi, sedangkan penelitian sebelumnya pemberdayaan ekonomi petani yang berbasis pengembangan industri hulu ke hilir, bukan pada mina padi. Selain itu, tempat penelitian yang digunakan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu juga berbeda,

			penelitian terdahulu menggunakan Nilai Tambah Potensi Desa sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan Variabel Kesejahteraan Petani
Nurhidayah (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) (2018)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat berbasis Pertanian Terpadu di Joglo Tani	Sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat yang berbasis pertanian terpadu yang mana fokus utamanya adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat untuk kesejahteraan petani.	Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu pada penelitian sebelumnya obyek yang dibahas tidak hanya berfokus pada pemberdayaan melalui mina padi saja, tetapi pemberdayaan juga diimplementasikan melalui ternak besar, ternak unggas, pembuatan pupuk kompos dan juga budidaya tanaman hortikultura. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus pada pemberdayaan petani melalui program mina padi.
Catur Bayu Pamungkas dari IAIN Purwokerto (2021)	Pemberdayaan Petani Melalui Program Mina Padi pada Kelompok Tani Sri Rahayu Desa Gembong Kecamatan	Sama-sama membahas mengenai mina padi dan fokus utamanya sama, yaitu pemberdayaan	Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian saya adalah terletak pada tempat penelitian yang dilakukan. Jika pada penelitian sebelumnya berada di Desa Gembong Kecamatan Bojongsari, maka

	Bojongsari Kabupaten Purbalingga	petani. Metode penelitian yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif	penelitian yang saya lakukan terletak di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, tentunya dengan alasan yang berbeda pula.
Yayat Fitriani, Usman, Abdul Rahimm, Nurmalasari dari Universitas Samawa (2020)	Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani dalam Menanggulangi Kemiskinan di Desa Leseng Kecamatan Moyo Hulu	Sama-sama membahas mengenai pemberdayaan ekonomi petani yang mana fokus utamanya adalah untuk menanggulangi masalah kemiskinan. adapun metode penelitian yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Yang membedakan antara penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada obyek penelitian yang dilakukan. Pada penelitian yang saya lakukan fokus utamanya adalah pemberdayaan melalui program mina padi, sedangkan pada penelitian terdahulu lebih berfokus kepada petani pada umumnya, yaitu seperti pembangunan saluran irigasi, pinjaman modal, bibit, dan obat-obatan.

<p>Asep Bambang Iryana (2018)</p>	<p>Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang</p>	<p>Sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat petani dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani</p>	<p>Yang membedakan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terletak pada obyek yang diteliti. Jika dalam penelitian terdahulu objek yang diteliti mengenai pemberdayaan petani melalui keberadaan GAPOKTAN yang masih kurang berjalan maksimal, dalam penelitian yang peneliti lakukan objek penelitiannya adalah pada pemberdayaan masyarakat petani melalui suatu program pertanian Mina Padi.</p>
<p>Alfredo Putra Pratama, Sri Wahyuni, dan Agus Wahyudi dari Universitas Hang Tuah, Indonesia (2021)</p>	<p>Pemberdayaan Masyarakat dalam Sistem Pertanian Mina Padi di Desa Banjarasri Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo</p>	<p>Sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui sistem pertanian mina padi</p>	<p>Yang membedakan yaitu terletak pada tempat penelitian yang digunakan. Selain itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dengan metode penelitian yang penulis gunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif menggunakan teori pemberdayaan masyarakat, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didasarkan pada fakta di lapangan. Dimana peneliti berusaha untuk menjelaskan fakta-fakta di lapangan dengan cara mencari data-data yang ada dan dikumpulkan untuk tujuan penelitian serta berusaha agar dapat menjawab permasalahan yang ada.

Menurut Denzim dan Lincoln dalam Lexy J. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah, yang mana tujuannya adalah untuk interpretasi terhadap fenomena yang terjadi, dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode wawancara, pengamatan maupun pemanfaatan dokumen (Moleong, 2017: 5).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif bukanlah sebuah penelitian yang di dalamnya menghitung data dan menganalisis sebuah angka, melainkan mengumpulkan dan menganalisis data dengan latar ilmiah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini berada di Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Desa Panembangan dikatakan sukses dalam penerapan program mina padi oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah sehingga peneliti ingin meneliti secara langsung apakah dengan adanya program mina padi ini petani benar-benar mengalami peningkatan kesejahteraan atau tidak.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni – September 2023

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut juga sebagai informan (Sugiyono, 2019: 286). Informan di sini dapat diartikan sebagai orang yang menginformasikan mengenai data yang diperlukan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah penggiat mina padi khususnya ketua kelompok pembudidaya padi dan ikan Kridoyuwono, Bapak Narsono. Selain itu, kepala desa, pengurus kelompok tani, dan juga mengambil dua anggota yang bergabung dalam mina padi untuk ikut terlibat di dalamnya sebagai pemberi informasi tambahan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah mengenai kesejahteraan masyarakat petani setelah menerapkan program mina padi pada lahan sawah miliknya.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data dengan cara memberikan pertanyaan langsung atau melakukan wawancara kepada pembudidaya mina padi di Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diambil melalui dokumen, observasi, foto, serta penelitian terdahulu yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama teknik pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data sehingga teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis

dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif diantaranya meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pembicaraan antara pewawancara dengan narasumber yang mana memiliki suatu tujuan tertentu dan harus memberikan jawaban sesuai dengan fakta atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (Maleong, 2013: 186). Wawancara dilakukan dengan mewawancarai pembudidaya mina padi di Desa Panembangan diantaranya adalah Kepala Desa Panembangan, ketua kelompok serta anggota kelompok tani mina padi.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati praktik budidaya mina padi di Desa Panembangan secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik budidaya mina padi dilakukan. Dalam penelitian kali ini, peneliti mengamati secara langsung praktik budidaya mina padi di Desa Panembangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen berupa buku, surat, majalah, catatan arsip, jurnal, laporan penelitian dan lain sebagainya (Sugiyono, 2019: 314). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang mana digunakan sebagai pelengkap data dari hasil observasi dan wawancara.

F. Uji Keabsahan Data

Temuan atau data dalam penelitian kualitatif dikatakan valid apabila informasi yang dilaporkan peneliti dengan fakta yang terjadi pada objek yang diteliti tidak terdapat perbedaan. Perlu diketahui bahwa kebenaran data sesuai dengan realita dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi bersifat jamak dan tergantung pada manusia itu sendiri sehingga tidak ada data yang tetap/stabil dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2017: 330). Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk uji keabsahan data. Triangulasi

diartikan sebagai validasi data yang berasal dari berbagai sumber, yaitu melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi sumber dapat dicapai melalui (Moleong, 2017: 331):

- a. Perbandingan data hasil observasi dengan data hasil wawancara
- b. Perbandingan antara yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang orang katakan tentang situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan situasi dan sudut pandang seseorang dengan berbagai pendapat seperti rakyat biasa, orang dengan pendidikan sekolah menengah atau yang berada di perguruan tinggi, orang kaya maupun orang yang berada di kantor pemerintahan
- e. Perbandingan dengan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan. Tidak seperti dalam penelitian kuantitatif yang sumber-sumbernya dapat disamaratakan, dalam penelitian kualitatif perlu dideskripsikan terlebih dahulu kemudian dikategorisasikan mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda, serta mana yang spesifik dari sumber-sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kebenaran data yang mana dilakukan melalui pengecekan data dari sumber yang sama dengan penggunaan teknik yang berbeda. Misalnya, data didapatkan dengan cara wawancara, kemudian dilakukan pengecekan melalui observasi maupun dokumentasi. Jika dengan ketiga teknik pengujian tersebut ternyata data yang dihasilkan berbeda, maka peneliti harus berdiskusi secara lebih lanjut dengan informan yang bersangkutan untuk menentukan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2019: 369).

3. Triangulasi Waktu

Selain teknik yang berbeda, waktu juga seringkali mempengaruhi kredibilitas data. Misalnya, jika wawancara dilakukan pada pagi hari, informan masih segar dan belum menemukan sebuah konflik sehingga akan berdampak pada pemberian data yang lebih valid. Dengan demikian, untuk menguji kredibel atau tidaknya sebuah data dapat diperiksa melalui wawancara, observasi, ataupun teknik yang lainnya dalam kondisi dan waktu yang berbeda. Apabila hasil pengujian ternyata menunjukkan data yang berbeda, maka perlu dilaksanakan ulang hingga data yang ditemukan sudah dipastikan kebenarannya (Sugiyono, 2019: 370).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses pencarian dan penyusunan data secara runtut yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data berdasarkan kategori, menentukan hal-hal penting yang dibutuhkan dan menyusun kesimpulan sehingga lebih mudah untuk dipahami. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, dengan cara (Sugiyono, 2019: 322-330):

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam setiap penelitian. Biasanya, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi ataupun gabungan dari ketiga teknik (triangulasi). Pada tahap pengumpulan data, yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari informasi secara umum yang berkaitan dengan situasi sosial /obyek yang diteliti untuk mendapatkan data yang lengkap dan bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam sebuah penelitian, peneliti biasanya mendapatkan data-data yang berkaitan dengan yang akan diteliti. Namun, tidak menutup kemungkinan data yang tidak berkesinambungan dengan penelitian juga akan ikut masuk. Maka dari itu perlu dicatat, diteliti dan dianalisis melalui reduksi

data. Reduksi data merupakan proses pemilihan data-data penting yang terkait dengan topic penelitian untuk kemudian disusun dan dibuat ringkasan. Data yang sudah direduksi akan menjadi lebih jelas dan lebih mudah memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mengambil data-data terkait sesuai dengan yang dibutuhkan.

Dalam mereduksi data dibutuhkan wawasan yang luas dan mendalam. Para peneliti akan dihadapkan pada teori dan tujuan yang akan dicapai. Adapun dalam penelitian kualitatif adalah bersifat temuan. Oleh karena itu, jika dalam melakukan penelitian mendapati hal-hal yang tidak dikenal dan dirasa asing, maka itulah yang harus menjadi perhatian peneliti dalam mereduksi sebuah data.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data digunakan untuk mengetahui apa yang terjadi dan merancang langkah selanjutnya berdasarkan apa yang sudah diketahui peneliti. Penyajian data kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, teks yang sifatnya naratif adalah cara penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif.

Selain teks yang bersifat naratif, grafik, matrik, *network*, *chart*/bagan juga dapat digunakan dalam mendisplay data. Pada saat mendisplay data, huruf besar dan kecil serta angka disusun sesuai urutan sehingga strukturnya mudah untuk dipahami. Selanjutnya setelah dianalisis secara mendalam, ada hubungan interaktif antara ketiga kelompok tersebut.

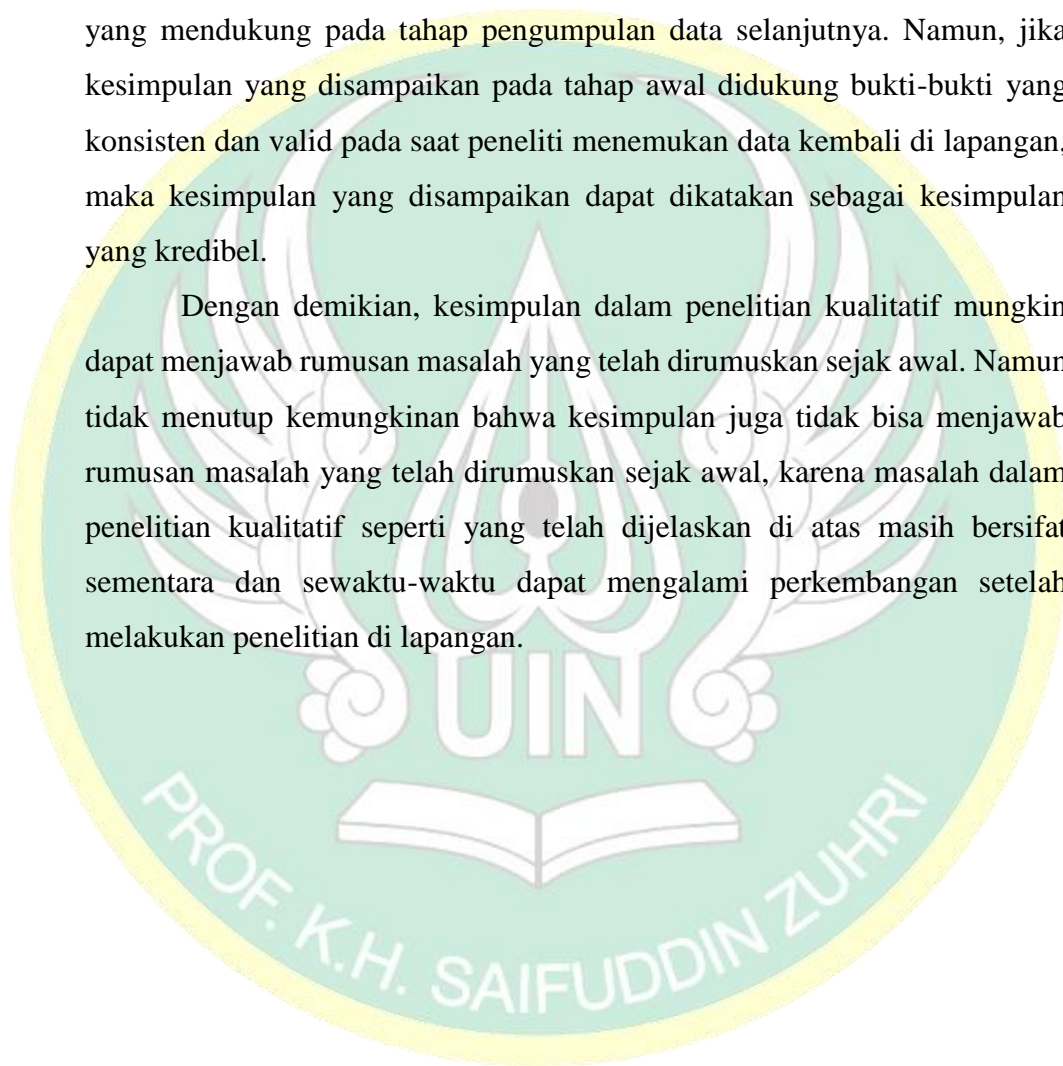
Namun, ternyata pada praktiknya tidak semudah yang dibayangkan, karena kondisi sosial sifatnya kompleks dan dinamis. Sehingga data yang didapatkan pada saat awal memasuki lapangan dengan setelah berjalan agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Jika setelah memasuki lapangan dalam kurun waktu yang lumayan lama ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data yang terkumpul di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* merupakan teori yang diperoleh secara induktif

berdasarkan data-data yang didapat di lapangan, kemudian diuji melalui pengumpulan data yang berkelanjutan.

4. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah keempat dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal sifatnya masih sementara dan sewaktu-waktu bisa berubah apabila tidak menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang konsisten dan valid pada saat peneliti menemukan data kembali di lapangan, maka kesimpulan yang disampaikan dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa kesimpulan juga tidak bisa menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, karena masalah dalam penelitian kualitatif seperti yang telah dijelaskan di atas masih bersifat sementara dan sewaktu-waktu dapat mengalami perkembangan setelah melakukan penelitian di lapangan.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Panembangan

1. Letak Geografis Desa Panembangan

Desa Panembangan terletak di sebelah Barat Ibu Kota Kabupaten Banyumas yaitu Purwokerto dengan jarak kurang lebih sekitar 17 km dan berada pada ketinggian 220-270 mdpl serta udara rata-rata pada angka 29°C. Secara administrative Desa Panembangan termasuk dalam wilayah Kecamatan Cilongok dan berjarak kurang lebih sekitar 2 km dari pusat kecamatan dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Sambirata Kecamatan Cilongok
- b. Sebelah Timur : Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok
- c. Sebelah Selatan : Desa Pernasidi dan Desa Cikidang Kec. Cilongok
- d. Sebelah Barat : Desa Karanglo dan Desa Karang Tengah, Cilongok

Luas keseluruhan wilayah Desa Panembangan adalah 257.945 hektare (Ha), dengan rincian sebagai berikut (Arsip Profil Umum Desa Panembangan, 2022):

Tabel 4.1
Luas Wilayah Desa Panembangan

No.	Penggunaan Lahan	Luas Lahan
1.	Jalan	13,758 Ha.
2.	Sawah	137 Ha.
3.	Ladang / Perkebunan	46,154 Ha.
4.	Kolam ikan / Empang	0,95 Ha.
5.	Pemukiman / Perumahan	52,317 Ha.
6.	Bangunan Umum	3,176 Ha.
7.	Kuburan / Tempat Pemakaman	4,59 Ha.
8.	Hutan / Tanah Negara	0 Ha.
9.	Lainnya	19,027 Ha.

Sumber : (Arsip Profil Umum Desa Panembangan, 2022)

Secara kewilayahan Desa Panembangan terdiri dari 5 dusun, 3 Rukun Warga (RW), dan 21 Rukun Tetangga (RT), dengan rincian sebagai berikut:

- a. Dusun I terdiri atas 1 Rukun Warga (RW), dan 5 Rukun Tetangga (RT)
- b. Dusun II, III, dan IV terdiri atas 1 Rukun Warga (RW) dan 8 Rukun Tetangga (RT)
- c. Dusun V terdiri atas 1 Rukun Warga (RW) dan 8 Rukun Tetangga (RT) + 4 Rumah Tangga (RT) Pemekaran

2. Kondisi Demografis Desa Panembangan

Jumlah penduduk Desa Panembangan adalah sebanyak 5.366 jiwa, yang mana terdiri dari 2.756 orang laki-laki dan 2.610 orang perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.754 KK. Jumlah penduduk berdasarkan usia adalah sebagai berikut (Arsip Profil Umum Desa Panembangan, 2022):

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah
0-4 tahun	336 orang
5-9 tahun	374 orang
10-14 tahun	434 orang
15-19 tahun	418 orang
20-24 tahun	421 orang
25-29 tahun	404 orang
30-34 tahun	345 orang
35-39 tahun	322 orang
40-44 tahun	345 orang
45-49 tahun	410 orang
50-54 tahun	397 orang
55-59 tahun	361 orang
60-64 tahun	286 orang
65-69 tahun	220 orang
70-74 tahun	156 orang
75 – ke atas	345 orang

Sumber : (Arsip Profil Umum Desa Panembangan, 2022)

Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan penduduk adalah sebagai berikut (Arsip Profil Umum Desa Panembangan, 2022):

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tidak/belum sekolah	1.379 orang
Tidak/belum tamat SD/MI	513 orang
Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat	1947 orang
Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat	736 orang
Jumlah penduduk tamat SLTA/ sederajat	633 orang
Jumlah penduduk tamat D I / D II	17 orang
Jumlah penduduk tamat Akademi / D III / S. Muda	10 orang
Jumlah penduduk tamat Diploma IV / Strata 1	126 orang
Jumlah penduduk tamat Strata – 2	5 orang
Jumlah penduduk tamat Strata – 3	0 orang

Sumber : (Arsip Profil Umum Desa Panembangan, 2022)

Adapun jika dilihat dari keadaan sosial ekonomi masyarakat, roda perekonomian Desa Panembangan ditopang oleh sektor pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan dan industri rumah tangga dan jasa. Berdasarkan data yang ada diketahui bahwa jumlah angkatan kerja adalah sebagai berikut:

- a. Angkatan kerja/penduduk usia 15-55 tahun 3.057 orang
- b. Penduduk usia 15-55 tahun yang masih sekolah 552 orang
- c. Penduduk usia 15-55 tahun yang bekerja penuh 1.864 orang
- d. Penduduk usia 15-55 tahun yang bekerja tidak tentu 641 orang

Sedangkan jumlah penduduk Desa Panembangan berdasarkan jenis pekerjaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
Pegawai Negeri Sipil	44 orang
TNI	5 orang

Polri	4 orang
Swasta	1.205 orang
Wiraswasta	232 orang
Pedagang	181 orang
Tani	311 orang
Buruh Tani	39 orang
Pertukangan	34 orang
Jasa	10 orang
Peternak	6 orang

Sumber : (Arsip Profil Umum Desa Panembangan, 2022)

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa jumlah penduduk yang berprofesi sebagai petani dapat dikatakan cukup banyak, yaitu berada pada urutan kedua setelah Swasta. Dalam hal ini, sektor pertanian masih menjadi yang paling dominan dalam sektor ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan dan jenis usaha yang ada di desa Panembangan sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Jumlah Penduduk dan Jenis Usaha Penduduk Desa Panembangan

No.	Jenis Usaha	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Pertanian	743	1.406
2.	Peternakan	15	30
3.	Perikanan	16	204
4.	Perdagangan	134	175
5.	Industri Pangan	4	8
6.	Industri Pakaian	2	5
7.	Industri Kayu	18	78
8.	Industri Kerajinan Tangan dari Barang Bekas	1	12
9.	Jasa Perbengkelan	8	12

Sumber: (Arsip Profil Umum Desa Panembangan, 2022)

Pada sektor pertanian di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok diketahui hal-hal sebagai berikut:

- a. Luas Lahan Pertanian / Sawah : 137 Hektare
- b. Luas tanaman padi : 137 Hektare
- c. Luas tanaman palawija : 1 Hektare

d. Luas tanaman sayuran : - Hektare

Secara kelembagaan, kelompok tani yang ada di Desa Panembangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kelembagaan Kelompok Tani Desa Panembangan

No.	Nama Kelompok Tani	Lokasi Hambaran	Luas Hambaran	Jumlah Anggota
1.	Kridoyuwono I	Panembangan	25,6 Ha	131
2.	Kridoyuwono II	Panembangan	19,2 Ha	164
3.	Kridoyuwono III	Panembangan	20,4 Ha	148
4.	Kridoyuwono IV	Panembangan	20,8 Ha	89
5.	Kridoyuwono V	Panembangan	17,3 Ha	16
6.	Kridoyuwono VI	Panembangan	30,2 Ha	150

Sumber : (Arsip Profil Umum Desa Panembangan, 2022)

Kepemilikan lahan pertanian di desa Panembangan adalah sebagai berikut:

- a. Penduduk desa setempat : 135,5 Ha / 743 orang
- b. Penduduk luar desa : 1,8 Ha / 17 orang

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lahan pertanian di desa Panembangan masih dikuasai oleh penduduk setempat.

Selain sektor pertanian, sektor perikanan juga menjadi salah satu sektor perekonomian di Desa Panembangan. Namun dalam sektor perikanan ini hanya sebagai pekerjaan sampingan saja, bukan sebagai pekerjaan pokok. Adapun data yang terkait dengan budidaya ikan air tawar di desa panembangan adalah sebagai berikut:

- a. Luas lahan yang dipakai : 30 Ha.
- b. Jumlah empang/kolam : 514 unit
- c. Jumlah caren mina padi : 417 petak
- d. Jumlah pemilik empang/kolam : 313 orang

Secara kelembagaan, kelompok pembudidaya perikanan yang ada di Desa Panembangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kelompok Pembudidaya Perikanan

No.	Nama Kelompok Pembudidaya Ikan	Lokasi Hamparan	Luas Hamparan	Jumlah Anggota
1.	Pokdakan Kridoyuwono (Mina Padi)	Desa Panembangan	4 Ha	15
2.	Pokdakan Mina Prayadita (Mina Padi)	Kecamatan Cilongok	5 Ha	13
3.	Pokdakan Mina Irbi (Mina Padi)	Kabupaten Banyumas	5 Ha	33
4.	Pokdakan Sukan Makmur (Mina Padi)	Provinsi Jawa Tengah	5 Ha	20
5.	Pokdakan Mina Sayudan (Mina Padi)		6 Ha	27
6.	Pokdakan Mina Mandiri		0,35 Ha	22
7.	Pokdakan Prukut Ulam Sari		0,35 Ha	21
8.	Pokdakan Berkah Randu Alas		0,35 Ha	24
9.	Pokdakan Talang Mas		0,35 Ha	26
10.	Pokdakan Langgas (Ikan Hias)		0,1 Ha	16

Sumber : (Arsip Profil Umum Desa Panembangan, 2022)

Pembentukan pokdakan tersebut merupakan inisiasi dari warga masyarakat dipandu dan dibimbing secara langsung oleh Penyuluh Perikanan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dan difasilitasi oleh Pemerintah Desa Panembangan dalam proses legalisasi kelompok dan penyediaan lahan yang merupakan tanah kas desa dengan sistem sewa.

Selain kelompok pembudidaya perikanan tersebut di atas, juga terdapat kelompok pengolah dan pemasar (poklahsar), diantaranya adalah sebagai berikut:

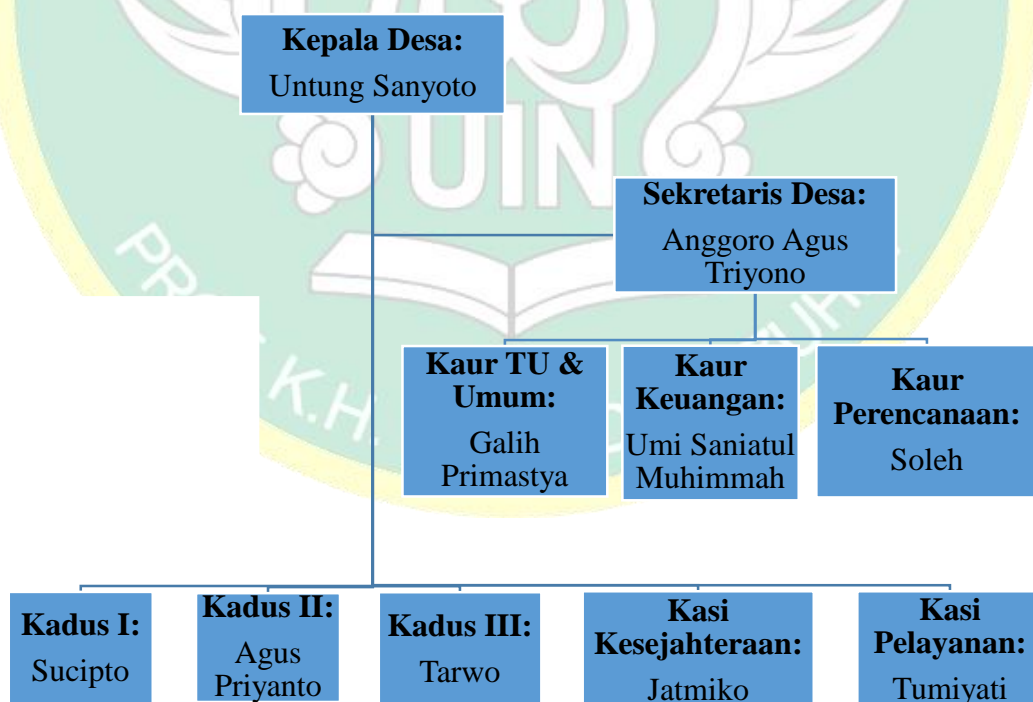
Tabel 4.8
Kelompok Pengolah dan Pemasar (POKLAHSAR) Desa Panembangan

No.	Nama Kelompok	Lokasi Budidaya	Jumlah Anggota	Produk
1.	Ummi Mandiri Panembangan	RT 03 RW 02 Panembangan	19	- Abon lele - Realeey snack - Kripik baby fish - Ikan frozen
2.	Berkah Momji Panembangan	RT 01 RW 02 Panembangan		- Nila krezz - Abon nila - Serundeng nila
3.	Bunda Madani Panembangan	RT 06 RW 02 Panembangan		- Nila bumbu - Abon nila - Amplang duri nila
4.	Berlian Pajhero Panembangan	RT 01 RW 01 Panembangan		- Basrila - Samle - Samrila

Sumber : (Arsip Profil Umum Desa Panembangan, 2022)

3. Struktur Pemerintah Desa Panembangan

Secara administrative, Desa Panembangan memiliki struktur pemerintah desa sebagai berikut:



B. Pelaksanaan Program Mina Padi di Panembangan

1. Sejarah Mina Padi di Desa Panembangan

Mina padi merupakan cara yang digunakan oleh petani dengan menggabungkan teknik budidaya ikan yang dilakukan secara bersamaan dengan tanaman padi di lahan sawah. Mina padi merupakan salah satu strategi baru yang dilakukan petani yaitu sistem monokultur ke sistem diversifikasi pertanian (DPKP Yogyakarta, 2023). Menurut hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Budidaya Ikan yaitu bapak Narsono, diketahui bahwa program mina padi di Desa Panembangan sebenarnya dimulai pada awal tahun 2019 dengan pelaksanaan secara mandiri oleh petani yang belajar otodidak dari media sosial. Awalnya mina padi belum banyak dikenal oleh masyarakat Desa Panembangan. Tidak lama setelah itu muncul program yang ditawarkan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk pelaksanaan mina padi di wilayah Jawa Tengah. Dengan melihat potensi yang ada di Desa Panembangan yang mana sumber airnya selalu tercukupi dan hampir tidak pernah kekuarangan air meskipun pada musim kemarau, maka pemerintah Desa Panembangan berinisiatif untuk bergabung dalam program tersebut dan bekerja sama dengan para petani untuk mengembangkan program mina padi di wilayahnya. Pemerintah Desa Panembangan kemudian mengajukan program mina padi dengan luasan lahan 5 hektare kepada pemerintah provinsi, hal ini tentunya dilakukan dengan didampingi dari pihak penyuluh pertanian kabupaten banyumas dan juga atas bantuan dari mahasiswa UNSOED fakultas pertanian serta dukungan dari petani yang mampu bekerja sama dengan baik. (Narsono, 2023).

Kemudian pada awal tahun 2020, program mina padi di Desa Panembangan sempat mengalami penundaan karena adanya wabah Covid-19 yang menyebar di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini menjadi sebuah hambatan bagi petani mina padi dalam mengembangkan usahanya karena adanya larangan untuk beraktivitas di luar rumah. Seiring berjalannya waktu, saat wabah Covid-19 mulai mereda, program mina padi kemudian dilanjutkan kembali aktivitasnya. Luasan lahan mina padi di Desa Panembangan

dikembangkan menjadi 10 Ha atas permintaan dari dinas pemerintah provinsi. Tidak sampai di situ, pengembangan lahan mina padi masih terus berlanjut sampai dengan tawaran luasan lahan mencapai 25 hektare pada tahun 2021. Akhirnya Desa Panembangan menyanggupi tawaran tersebut dan diresmikanlah program mina padi di Desa Panembangan pada tanggal 09 September 2021 dengan luasan lahan mencapai 25 hektare. Dalam pelaksanaannya, Desa Panembangan mendapatkan bantuan dana hibah sarana dan pra sarana perikanan budidaya pengembangan sistem mina padi di Jawa Tengah dengan luas lahan 25 hektare sebesar 1 Milyar rupiah pada tahun 2021. Bantuan dana hibah tersebut terbagi menjadi 3 tahap, yang pada tahap pertama sebesar 40%, sedangkan pada tahap kedua dan ketiga sebesar 30% . Program ini dilaksanakan untuk wilayah Provinsi Jawa Tengah yang diikuti oleh beberapa Kabupaten seperti Kabupaten Banyumas, Wonosobo, Banjarnegara, dan Temanggung. Ternyata dari beberapa kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Banyumas dikatakan yang paling berhasil untuk pelaksanaan program mina padi, dengan luasan lahan terbanyak mencapai 25 hektare (Narsono, 2023).

2. Sumber Daya Pertanian

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam dalam bidang pertanian diantaranya meliputi lahan/tanah, air, dan kondisi cuaca atau iklim (Pambudi, 2022: 20). Pemilihan lokasi untuk kegiatan pengembangan budidaya mina padi di Desa Panembangan seluas 25 hektare ditetapkan berdasarkan hasil identifikasi oleh Tim Teknis Provinsi dan Kabupaten dengan memperhatikan aspek teknis, non teknis, dan legalitas yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut (Arsip Laporan mina padi, 2021):

1) Aspek teknis antara lain:

- a) Sawah berada dalam kawasan beririgasi;
- b) Ketersediaan air sepanjang masa pemeliharaan / budidaya;
- c) Lokasi terhindar dari banjir dan pencemaran;

- d) Aspek daya dukung lingkungan sosial dan keamanan memenuhi persyaratan, dan;
 - e) Kesesuaian lokasi dengan penerapan teknologi yang akan dikembangkan
- 2) Aspek non teknis antara lain:
- a) Kelembagaan kelompok;
 - b) Aspek sosial budaya; dan
 - c) Komitmen pelaksana dan dukungan dari pemerintah daerah.
- 3) Aspek legalitas antara lain:

Lokasi yang digunakan sesuai dengan tata ruang daerah dan tidak terdapat konflik kepentingan baik dengan kegiatan perikanan maupun kegiatan lainnya terkait pemanfaatan ruang/lahan dan status kepemilikan lahannya jelas serta sesuai dengan peruntukan percontohan perikanan.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia sebagai faktor produksi merupakan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan barang dan jasa. Meskipun teknologi saat ini sudah berkembang pesat, namun sumber daya manusia tetap dibutuhkan untuk membantu mengolah sumberdaya menjadi produk barang maupun jasa (Pambudi, 2022: 20). Pada awal-awal pelaksanaan program mina padi di Desa Panembangan memang membutuhkan banyak tenaga kerja sehingga tenaga kerja dari dalam Desa Panembangan tidak mencukupi dan harus mengambil tenaga dari luar wilayah Panembangan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Narsono selaku ketua umum kelompok petani mina padi Panembangan beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pembuatan caren dulu juga mencari tambahan tenaga kerja dari luar wilayah desa. Ada yang dari Banjarsari, Sokawera ada, Rancamaya ada, dan Karanglewas juga ada. Hal ini dikarenakan luasan lahan yang cukup banyak yaitu mencapai 25 hektare dan ada target waktu yang harus diselesaikan, maka tenaga kerja dari dalam Desa Panembangan pun tidak mencukupi untuk proses pembuatan caren seluas 25 hektar tersebut. Namun, dalam penggarapannya setelah lahan siap, mulai dari menanam padi, menebar benih,

pemeliharaan sampai proses panennya dilakukan oleh petani Desa Panembangan dibantu dengan keluarganya.” (Narsono, 2023).

c. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal diartikan sebagai asset utama yang dimiliki atau dikuasai oleh usaha tani dalam melaksanakan kegiatan produksinya. Sumber daya modal biasanya berbentuk faktor-faktor produksi seperti bibit unggul, pemupukan, dan pengendalian hama penyakit untuk mencapai hasil secara optimal, sehingga memerlukan pembiayaan yang cukup besar pula untuk pengadaan faktor-faktor produksi tersebut (Pambudi, 2022: 20). Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Untung Sanyoto S.Pd. selaku Kepala Desa Panembangan bahwa dalam penerapan mina padi sebenarnya membutuhkan modal yang lebih banyak, namun hasilnya pun akan lebih banyak juga. Kalau mina padi benih padinya biasanya harus memiliki perakaran yang dalam sehingga tidak mudah roboh, terus juga ada tambahan untuk biaya beli benih dan pakan ikan. Namun untuk biaya dan semprot berkurang, karena hama penyakit seperti wereng biasanya akan dimakan oleh ikan-ikan yang ada di hamparan sawah (Untung Sanyoto, 2023).

d. Sumber Daya Manajemen

Sumber daya manajemen merupakan kemampuan seseorang untuk membuat perencanaan, mengorganisasikan, melakukan koordinasi, menggerakkan dan mengarahkan, mengawasi dan mengendalikan, serta mengevaluasi suatu kegiatan agar berjalan secara efektif dan efisien dalam rangka mewujudkan suatu tujuan (Pambudi, 2022: 20). Dalam hal ini seluruhnya dilakukan oleh petani dengan didampingi dari penyuluh pertanian dan dibantu mahasiswa Unsoed, sehingga pelaksanaan mina padi seluas 25 hektar dapat terlaksana secara optimal dan dikatakan berhasil serta menjadi desa percontohan mina padi untuk wilayah-wilayah yang lain. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Narsono selaku Ketua Kelompok Petani Mina Padi bahwa:

“Yaa jadi kemarin kelompok mina padi itu dibagi menjadi 3 bagian ada bagian pelaksana ada pengawas ada juga pengurus, itu semuanya berasal dari anggota kelompok petani mina padi yaa meskipun dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari bantuan pihak Penyuluh Pertanian Kabupaten Banyumas dan atas bantuan mahasiswa Unsoed. Di masing-masing bloknya itu pasti ada yang mengkoordinir semua jadi mulai dari menanam, menyebar, dan panen itu dilaksanakan secara serentak untuk meraih hasil yang optimal. Karena pada intinya mina padi ini sangat membutuhkan kekompakan mba. Kalau ngga kompak ya ngga bakal jadi. Kemudian untuk evaluasinya itu dilaksanakan secara bersama-sama. Setiap Kamis Wage pasti petani mengadakan perkumpulan untuk membahas permasalahan yang dihadapi.” (Narsono, 2023).

3. Proses Produksi

Adapun tahapan-tahapan dalam melaksanakan program mina padi adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Lahan

Dalam proses persiapan lahan, sawah dibuat caren terlebih dahulu dengan ketentuan minimal 10% dari luasan petak, kedalaman, dan ketinggian caren. Caren dibuat sebelum pengolahan tanah dimulai diukur secara baik sehingga kedalamannya sesuai dengan yang telah ditetapkan. Fungsi caren sendiri yaitu sebagai media hidup ikan, tempat memberi makan ikan, memudahkan ikan dalam bergerak ke seluruh petakan serta memudahkan dalam memanen ikan. Dalam pembuatan caren, tanah diolah dengan sempurna sampai kedalaman 15-20 cm dengan perbandingan lumpur dan air 1:1. Pematang dibuat padat dan kokoh agar tidak mudah bocor dan longsor. Untuk ukuran lebar dasar pematang berkisar antara 40-50 cm, lebar atas 30-40 cm dan tinggi 30-40 cm. pematang dibersihkan dari gulma agar tidak menjadi sarang hama padi dan ikan. Setelah itu lapis pematang dengan lumpur secara berkala agar bersih dan rapi. Setelah kering, lumpur pelapis pematang akan mengeras sehingga gulma tidak mudah tumbuh (Arsip Laporan Mina Padi, 2021).

Adapun beberapa persyaratan wadah untuk pengembangan budidaya mina padi antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Wadah pembesaran berupa petakan sawah yang mampu menampung air dan dapat dikeringkan dengan sempurna.
- 2) Pintu air masuk dan keluar dibuat secara terpisah.
- 3) Dasar caren miring ke arah saluran pengeluaran.
- 4) Pematang harus kuat untuk menahan air minimal 30 cm dari pelataran sawah dengan lebar minimal 40 cm.
- 5) Lebar caren minimal 50 cm dengan kedalaman dari pelataran minimal 30 cm.
- 6) Ukuran kobakan minimal 1,5 meter x 1 meter x 50 cm (p x l x t)
- 7) Bentuk dan pola caren menyesuaikan kondisi lapangan dengan luas 10 – 20 % dari luasan petakan sawah.

b. Pemupukan dan Pengaturan Air

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa petani dapat diketahui bahwa pada tahap pemupukan lahan sawah dilakukan menggunakan pupuk organik. Memang ada sebagian petani yang menggunakan campuran pupuk kimia, tapi hanya sedikit. Sehingga nantinya akan menghasilkan beras organik/beras sehat. Menurut beberapa petani Panembangan, setelah menerapkan mina padi ini malah jadi irit pupuk. Sedangkan untuk pengairannya menurut Bapak Narsono selaku ketua umum kelompok mina padi, beliau mengatakan bahwa:

“Emm...kalau untuk pengaturan air untuk tanaman padi itu bagusnya yang berselang mba, dalam artian bukan dialiri setiap hari, tapi seminggu sekitar 2-3 kali. Nah kalau untuk yang mina padi pengairannya ya harus diatur setiap hari, wong ada ikannya si mba..jadi intinya harus ada airnya terus jangan sampai kekeringan”(Narsono, 2023).

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Anto selaku bendara kelompok mina padi, yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk pengaturan air, kita mengatur air manakala masuk ke hamparan itu tergantung dari umur padi dan jenis ukuran ikan. Tinggal kita mengatur pembuangan air mau ditinggikan atau diturunkan. Caren kan fungsinya untuk area berkumpul ikan,

manakala ukuran ikan sudah besar tapi tanaman padi masih muda, kan hamparan belum perlu dialiri air. soalnya kalau hamparan sudah dialiri air saat umur tanaman masih muda, ya habis nanti dimakan ikan. Nah ketinggian air itu ngaturinya dari paralon, tinggal kita mainin paralonnya mau ditinggikan atau diturunkan airnya, begitu mba...” (Anto, 2023).

c. Penanaman Bibit Padi

Penanaman bibit padi dilakukan 20 hari setelah waktu tebar benih padi, Sedangkan benih padi yang cocok dikembangkan dalam sistem mina padi memiliki kriteria sebagai berikut: memiliki varietas unggul, perakaran yang dalam, tahan terhadap genangan air, batang yang kuat, cepat bertunas, tahan hama dan penyakit, produksi yang tinggi serta memiliki rasa yang enak dan banyak disukai oleh masyarakat. Di Desa Panembangan sendiri menggunakan benih padi Inpari 32 untuk budidaya mina padi. Model tanam padi yang digunakan untuk budidaya mina padi di Desa Panembangan adalah model jajar legowo dimana model ini memiliki pola tanam padi dengan perbandingan 2 : 1, 4 : 1 dan 6 : 1. Artinya, setiap dua, empat, dan enam baris padi yang ditanam di petakan sawah diberikan satu benih kosong. Benih padi yang harusnya ditanam di baris kosong dipindahkan ke kolom antar benih sebelahnya sehingga tidak mengurangi jumlah benih padi yang ditanam. Tujuan baris kosong tersebut adalah untuk memberikan ruang yang luas untuk keberadaan ikan dan juga agar petakan sawah dapat secara langsung terkena sinar matahari sehingga tidak akan mengurangi produktivitas padi. Di samping itu, sistem jajar legowo memberikan ruang yang luas sehingga sangat cocok untuk digabungkan dengan pemeliharaan ikan. Hasil panen yang didapat juga bisa untuk menutup sebagian biaya usaha tani sehingga pendapatan petani pun dapat mengalami peningkatan (Arsip Laporan Mina Padi, 2021).

d. Penebaran Bibit Ikan dan Pengaturan Air

Penebaran benih ikan dilakukan 10 hari setelah menanam padi. Untuk pemilihan jenis ikan yang dibudidayakan juga harus memenuhi kriteria benih yang bermutu, yaitu benih yang sehat dan memiliki

pertumbuhan yang cepat serta memiliki nilai ekonomis seperti ikan mas, lele, nila, dan udang galah. Menurut bapak Narsono selaku ketua umum kelompok petani mina padi di Desa Panembangan beliau mengatakan bahwa untuk mencapai hasil yang optimal, benih ikan yang dipelihara harus ukuran koralan, kalau ditimbang kisaran 40 ekor/kg. karena kalau terlalu kecil nanti akan lama untuk dipanen. Sedangkan untuk teknis penebaran ikan juga harus sesuai dengan anjuran yaitu 10 hari setelah waktu tanam padi (Narsono, 2023).

e. Pemberian Pakan Ikan

Dalam usaha budidaya mina padi, pakan ikan merupakan komponen biaya terbesar selama pemeliharaan yaitu berkisar antara 80-85%. Kebutuhan pakan yang berkualitas sangat berpengaruh bagi pertumbuhan ikan. Untuk mendapatkan produk ikan yang digunakan harus memiliki sertifikat yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Perikanan Budidaya atau surat jaminan dari instansi yang berkompeten. Pemberian pakan disebarkan secara perlahan untuk memberikan waktu bagi ikan untuk memakan pellet. Jumlah pakan yang diberikan maksimal sebanyak 3% dari total biomassa. Penentuan jumlah pakan dilakukan dengan cara sampling yaitu mengambil beberapa ekor ikan dan menimbang bobotnya, sehingga dapat diduga bobot total (biomassa). Adapun waktu pemberian pakan dilakukan setiap hari yaitu pagi antara pukul 08.00 s/d 10.00 pagi dan sore hari antara pukul 15.00 s/d 17.00. Dalam pemberian pakan ini lebih banyak melibatkan keluarga tani baik istri maupun anak-anak petani sampai dengan masa panen (Arsip Laporan Mina Padi, 2021).

f. Pengendalian Hama

Menurut Bapak Narsono selaku ketua umum kelompok tani mina padi Desa Panembangan, beliau menjelaskan bahwa untuk mengantisipasi serangan hama/predator, hampir di seluruh lokasi mina padi diberi pagar dengan waring dan bambu sebagai penahannya. Upaya ini pun belum menjadikan mina padi aman dari serangan hama ikan. Pada siang hari ada beberapa lokasi mina padi yang diserang burung bangau yang cenderung

mematuk mata ikan yang berakibat ikan mati, selain itu, pada malam hari juga ada serangan lingsang, sehingga hampir seluruh lokasi mina padi dilakukan kegiatan ronda secara bergantian setiap malam oleh seluruh anggota mina padi untuk meminimalisir serangan hama sehingga petani tidak mengalami kerugian saat panen (Narsono, 2023).

g. Pemanenan Ikan

Menurut bapak Narsono, panen ikan harus dilakukan pada saat 10 hari sebelum waktu panen padi. Jadi, pada saat panen padi memang hamparan sawah harus sudah dalam kondisi kering. Untuk kondisi ikan yang siap dipanen yaitu antara 4 s/d 5 ekor ikan per kg. Adapun untuk pemasaran hasil panen ikannya bebas, ada yang ditebas, ada juga yang dilakukan oleh para pemasar ke berbagai pasar tradisional maupun rumah makan di daerah perkotaan sehingga hampir seluruhnya terserap oleh pasar (Narsono, 2023). Dalam hal ini juga terdapat Kelompok Pengolah dan Pemasaran (Poklahsar Desa Panembangan) yang mana kegiatannya adalah mengolah hasil panen ikan menjadi produk siap makan, seperti abon nila, abon lele, serundeng nila, nila krezz dan masih banyak lagi.

C. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Mina Padi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Martono, 2017). Melalui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Panembangan dengan adanya mina padi dapat memberdayakan ekonomi petani seperti pengoptimalan/pemanfaatan lahan sawah. Melalui pemanfaatan lahan sawah menjadi pertanian mina padi inilah petani mendapatkan penghasilan tambahan dari panen padi dan ikan. Selain itu, pestisida sudah tidak digunakan untuk mencegah hama padi karena hama akan secara otomatis menjadi makanan alami bagi ikan. Kemudian, untuk penggunaan pupuk buatan pun otomatis akan

berkurang sehingga menjadikan tanaman padi ini menghasilkan beras yang sehat karena pupuk dihasilkan secara alami dari kotoran ikan dan sisa-sisa makanan ikan.

Adapun proses pemberdayaan petani melalui program mina padi di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok sudah sesuai dengan tahapan pemberdayaan menurut Tim Delivery, yang terdiri dari empat tahapan, yaitu (Mardikanto, 2019: 125-126):

1. Tahap Seleksi Lokasi/Wilayah

Tahap seleksi lokasi/wilayah sangat penting untuk dilakukan sebelum menerapkan suatu program agar program yang telah direncanakan dapat berjalan secara optimal sehingga tujuan program tersebut dapat tercapai (Mardikanto, 2019: 125). Dalam seleksi lokasi untuk program mina padi terdapat kriteria yang harus dipenuhi diantaranya adalah lahan sawah harus dalam satu hamparan dan tidak boleh terpisah-pisah, lahan sawah harus memiliki sumber air yang selalu mencukupi meskipun pada saat musim kemarau, sumber airnya terjamin aman dan tidak tercemar serta bebas dari banjir. Dalam pemilihan lokasi yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Banyumas bahwa lahan sawah yang dikelola oleh kelompok petani mina padi telah sesuai dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Narsono selaku ketua umum kelompok mina padi di Desa Panembangan, beliau mengatakan bahwa:

“ Untuk area persawahan yang dapat digunakan untuk melaksanakan usaha mina padi ini adalah sawah beririgasi teknis mba, yang sumbernya dari Sungai Prukut (Curug Cipendok), dalam artian pengairan harus selalu jalan dan selalu tersedia selama masa pemeliharaan ikan. Selain itu juga lokasi sebaiknya berada pada satu hamparan dan tidak terpisah-pisah untuk memudahkan dalam hal pengawasan dan pemeliharaan, karena mina padi ini sangat memerlukan kekompakan antara petani satu dengan yang lainnya ” (Narsono,2023).

Selain faktor ketersediaan air, sawah yang digunakan juga harus memenuhi persyaratan sebagai berikut (Arsip Laporan mina padi, 2021):

- a. Air yang digunakan telah memenuhi persyaratan baku mutu budidaya dan sanitasi, tidak tercemar oleh cemaran fisik, kimia, dan biologis dari alam, industri, pemukiman, dan pertanian, serta memiliki sistem pengaturan air yang baik, sehingga air mudah untuk dikendalikan.
 - b. Lokasi harus bebas banjir dan sesuai dengan rencana tata ruang dan wilayah.
 - c. Ketinggian lahan sawah di Panembangan antara 220 s/d 270 meter di atas permukaan laut dan kemiringan tanah relative rendah.
 - d. Tanah yang dipilih liat berpasir dan tidak berporos.
 - e. Pematang harus kuat untuk menahan air minimal 30 cm dari pelataran sawah dengan lebar minimal 40 cm.
 - f. Area yang dipilih adalah yang dekat dengan akses jalan, hal ini dilakukan untuk memudahkan pengangkutan dan pemasaran.
 - g. Untuk memudahkan pengontrolan maka lahan yang dipilih adalah yang dekat dengan pemukiman penduduk sehingga hama dan penyakit mudah dikendalikan.
2. Tahap Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan suatu kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan nantinya dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program ataupun kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan (Mardikanto, 2019: 125). Sosialisasi program pemberdayaan petani melalui program mina padi di Desa Panembangan dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Banyumas. Dalam sosialisasi ini membahas tentang bagaimana penerapan mina padi yang benar, mulai dari pelatihan pembuatan caren, pembibitan yang bagus seperti apa, pemeliharaannya bagaimana, serta teknis pada saat pemanennya.

Hal itu sesuai dengan yang dinyatakan oleh Bapak Narsono selaku ketua umum kelompok tani mina padi di Desa Panembangan, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi mina padi di Panembangan ini berawal dari program yang diadakan oleh dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah pada waktu itu menawarkan 5 hektare untuk pengembangan mina padi. Nah dulu sebelum tahap pelaksanaan memang ada sosialisasi-sosialisasi dari kedinasan yang ditujukan untuk memberikan pemahaman pada para petani. Ya maklum mba, wong namanya petani biasa pada awalnya ya belum tahu, nah dari sosialisasi itu bukan hanya sekedar sosialisasi, tetapi juga diberikan contoh juga di lapangan, jadi nuwun sewune petani kaya saya ini lebih mudah untuk memahami ketimbang hanya sebatas teori-teori saja, begitu mba...” (Narsono, 2023).

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Untung Sanyoto S.Pd. selaku Kepala Desa Panembangan, beliau menyampaikan bahwa:

“Sebelum melaksanakan program mina padi ini memang diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada para petani. Sosialisasi itu semacam kaya pelatihan-pelatihan kepada para petani tentang bagaimana cara pembuatan caren yang benar, pembibitan padi yang baik seperti apa, pembenihan dan pembesaran ikannya bagaimana, serta pengolahan pasca panen ikan. Nah setelah kegiatan pelatihan-pelatihan ini baru kita didampingi dalam pelaksanaan programnya oleh pihak kedinasan” (Untung Sanyoto, 2023).

3. Tahap Penyusunan Rencana dan Pelaksanaan Kegiatan

Proses pemberdayaan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya (Mardikanto, 2019 : 126). Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Narsono selaku ketua umum kelompok tani mina padi yang dilakukan pada 13 September 2023 penulis menggambarkan proses pemberdayaan petani melalui mina padi pada kelompok tani adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi dan Mengkaji Potensi Wilayah

Setelah diadakan pertemuan awal untuk membahas teknis pelaksanaan program mina padi oleh Penyuluh pertanian bersama para petani, kemudian dilakukan identifikasi potensi lahan sawah yang akan digarap. Lahan mana saja yang bisa digunakan untuk penerapan mina padi

dan mengkaji beberapa hal seperti kondisi airnya yang harus selalu tersedia, debit air yang masuk harus selalu mencukupi untuk pemeliharaan ikan meskipun pada musim kemarau, dekat dengan akses jalan dan rumah-rumah penduduk, memiliki kesuburan tanah yang baik, serta tidak berada pada daerah rawan banjir. Lokasi / wilayah tersebut memiliki peluang yang sangat bagus untuk pengembangan program mina padi di Desa Panembangan.

b. Penyusunan Rencana Kegiatan Kelompok

Dari hasil identifikasi wilayah yang dilakukan para petani dan dipandu oleh penyuluh pertanian Kabupaten Banyumas, selanjutnya kelompok tani membuat proposal pengajuan program mina padi kepada Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Banyumas untuk direkomendasikan kepada Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia agar mendapatkan bantuan program mina padi. Pada tahap ini juga disusun beberapa kelompok petani yang dijadikan satu bernama Kelompok Tani Kridoyuwono. Adapun struktur kepengurusan Kelompok Tani Kridoyuwono adalah sebagai berikut:

- 1) Penyuluh Pertanian : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
- 2) Ketua Kelompok Tani : Narsono
- 3) Sekretaris Kelompok : Daryanto
- 4) Bendahara Kelompok : Riyanto
- 5) Ketua Tim Blok A : Ahmad Sobirun
- 6) Ketua Tim Blok B : Sukardi

Dari seleksi lokasi lahan yang telah dilakukan untuk penerapan program mina padi di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ditetapkan bahwa Desa Panembangan mendapatkan program bantuan hibah sarana dan prasarana mina padi seluas 25 hektare sebesar 1 Milyar pada bulan September 2021.

c. Menerapkan Rencana Kegiatan Kelompok

Setelah pengajuan proposal kepada Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Banyumas pada tahun 2020, kemudian pada tahun

2021 Desa Panembangan mendapatkan bantuan hibah sarana dan prasarana perikanan budidaya pengembangan program mina padi di Jawa Tengah seluas 25 hektar sebesar 1 Milyar, kemudian pada tahap ini petani mulai melakukan persiapan lahan seperti pembuatan caren, mengatur pengaliran air, pemupukan, pemilihan jenis padi yang akan ditanam, kemudian memilih benih ikan yang akan ditebar saat tanaman padi berusia 10 hari dan melakukan perawatan seperti pemberian makan ikan. Dalam menerapkan rencana kegiatan ini pelaksanaannya didampingi secara langsung oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Banyumas untuk mengarahkan petani dalam melakukan rangkaian penerapan mina padi agar dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat serta dapat memperoleh hasil secara optimal.

d. Monitoring dan Evaluasi Secara Partisipatif

Monitoring dilakukan secara mendalam terhadap semua tahapan pemberdayaan yang dilakukan agar pemberdayaan berjalan sesuai dengan tujuannya. Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh para petani bersama dengan pendamping untuk mengetahui perkembangan dan kendala yang dihadapi dari pelaksanaan program mina padi. Dalam pelaksanaannya, terdapat sedikit hambatan yaitu berupa lingsang yang masuk ke area persawahan dan mengancam keberadaan ikan. Selain itu juga mahal biaya yang dikeluarkan untuk pakan ikan yang setiap waktunya mengalami kenaikan namun harga ikannya tetap sama. Evaluasi dan pemberdayaan petani melalui program mina padi dilaksanakan melalui diskusi antar petani pada pertemuan rutin yang diadakan. Salah satu yang dievaluasi adalah tentang adanya lingsang yang mengancam keberadaan ikan. Solusi yang diperoleh yaitu pemasangan lampu penerangan dan perkuat pemasangan jaring, agar lingsang tidak bisa masuk ke area persawahan, serta melakukan ronda secara bergantian pada malam hari untuk meminimalisir serangan lingsang.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Anto selaku Bendahara kelompok tani kridoyuwono yang mengatakan bahwa monitoring

dilakukan bersama para pendamping. Menurut Bapak Anto, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pemeliharaan ikan yang baik itu harus dilihat hasilnya sekitar 10 hari sekali, diambil beberapa ekor untuk ditimbang apakah bobotnya bertambah. Manakala bobotnya tetap ya berarti kita tambah lagi pakannya. Sampai ikan sudah tidak berebut makanan. Kalau untuk sarana dan prasarana dulu malah hampir tidak ada kendala...ada tapi sedikit mba, yaitu lingsang yang mulai menyerang ikan. Untuk menanggulangi masalah itu paling diadakan penerangan, dipasang lampu di jalan-jalan. Terus juga dibuat jadwal ronda begitu kira-kira mba. Jadi hamanya bisa diatasi makannya hasilnya bisa maksimal dan bisa dikatakan sukses di wilayah provinsi bahkan sampai tingkat nasional juga. Tapi kalau untuk saat ini malah kendalanya lumayan, harga pakan ikan yang selalu naik setiap waktunya sedangkan harga ikannya tetap. Untuk menghadapi masalah ini masih dicari solusi terbaiknya bagaimana supaya para petani juga tidak mengalami kerugian.” (Anto,2023)

Hal ini juga sejalan dengan yang dikatakan oleh Bapak Narsono selaku Ketua Umum Kelompok Mina Padi Panembangan, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah dulu saat pelaksanaan malah untuk sarana dan prasarana hampir tidak ada kendala. Ya ada tapi sedikit mba, yaitu lingsang mulai menyerang keberadaan ikan di lahan sawah petani. Nah kalau kendala yang sekarang justru lebih banyak mba. Setelah bantuan 1 Milyar dan dikatakan berhasil dengan hasil yang maksimal, kemudian ada usulan dari pihak penyuluh perikanan untuk menerapkan IP 300 yaitu panen 3 kali dalam 1 tahun dengan harapan petani akan lebih banyak mendapat keuntungan daripada yang sebelumnya IP 200 / 2 kali panen saja. Tapi yang IP 300 ini setelah kita coba malah gagal karena menangi masa tikus begitu mba, banyak banget. Makanya ini petani-petani lagi minta mbalik lagi ke IP 200 kaya dulu, malah hasilnya bagus banyak keuntungan.” (Narsono, 2023).

4. Tahap pemandirian masyarakat

Berdasarkan prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar mampu mengelola kegiatannya secara mandiri. Sesuai dengan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ketua kelompok tani

mina padi, Bapak Narsono beliau mengatakan bahwa pemandirian masyarakat melalui program mina padi ini dilakukan dengan pengerjaan kegiatan yang dominan dilakukan oleh petani secara langsung tanpa pendampingan atau bantuan dari pihak luar. Program mina padi di Desa Panembangan saat ini sudah dikelola secara mandiri tanpa bantuan hibah lagi setelah dulu mendapatkan 1 Milyar, dan berlanjut dengan menggunakan dana pribadi sampai sekarang (Narsono, 2023).

Penerapan mina padi ini memiliki banyak keunggulan daripada penerapan padi seperti pada umumnya, diantaranya adalah dengan menerapkan mina padi dapat memberikan peningkatan pendapatan bagi para petani, khususnya bagi mereka yang mengalami gagal panen akibat serangan hama. Selain itu, penerapan mina padi juga dapat membantu laju perbaikan lingkungan, karena dengan sistem mina padi akan mengurangi gas metana yang dibuang dari sisa pemupukan serta dapat mengurangi pemakaian pupuk karena kotoran ikan merupakan pupuk organik bagi tanaman padi. Kemudian keberadaan ikan di lahan persawahan juga dapat menghimpit pertumbuhan gulma dan meminimalisir serangan hama penyakit seperti tikus dan wereng, serta dapat memperoleh dua macam produksi sekaligus yaitu hasil padi dan ikan sehingga pendapatan petani mengalami peningkatan. Adapun pendapatan petani di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Perbandingan Pendapatan Petani Sebelum dan Sesudah
Menerapkan Mina Padi

Nama Pemilik	Jumlah (Dalam Rupiah)					
	Sebelum		Sesudah			
	2021		2022		2023	
	Padi	Ikan	Padi	Ikan	Padi	Ikan
Dasim	8.871.000	-	11.156.000	3.739.000	10.500.000	3.200.000
Riyanto	6.610.000	-	8.351.000	7.600.000	7.800.000	5.400.000
Sumardi	4.275.000	-	5.399.000	3.739.000	5.000.000	3.500.000

Ahmad Sobirun	7.599.000	-	7.998.000	8.700.000	7.500.000	5.000.000
Daimun	11.398.000	-	11.998.000	8.577.000	10.500.000	4.920.000
Karsudi Karsum	5.159.000	-	6.516.000	3.585.000	5.100.000	2.000.000
Narsono	8.552.000	-	10.555.000	8.443.000	8.300.000	3.700.000
Rastam	3.972.000	-	4.181.000	3.210.000	3.500.000	2.300.000
Sukirno	8.730.000	-	9.189.000	8.754.000	8.500.000	4.050.000

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani setelah menerapkan sistem mina padi mengalami peningkatan. Sebagai contoh, lahan milik Bapak Daimun yang pada tahun 2020 hasil panen padinya senilai Rp.11.398.000 . Jumlah tersebut hanya berasal dari jumlah panen padi saja karena pada tahun 2020 belum menerapkan sistem mina padi. Sedangkan pada tahun 2021 hasil panen Bapak Daimun berjumlah Rp. 20.575.000. Jumlah ini berasal dari hasil panen padi senilai Rp 11.998.000 dan juga hasil panen ikan sebesar Rp. 8.577.000. Pendapatan tersebut setiap tahunnya berbeda-beda tergantung dari kondisi cuaca atau musim. Pada tahun 2022 hasil panen petani dapat dikatakan sangat bagus dan mengalami peningkatan cukup banyak karena pada pelaksanaannya masih didampingi secara berkala oleh pihak penyuluh pertanian dan saat itu pendanaannya masih dibantu oleh pihak pemerintah. Namun pada tahun 2023 ini mengalami sedikit penurunan keuntungan dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mana disebabkan karena perbedaan kondisi musim tanam dan sudah dijalankan secara mandiri oleh para petani tanpa pendampingan dari pihak penyuluh pertanian lagi. Namun, jumlah panen tersebut masih dikatakan untung, karena setelah menerapkan mina padi, jumlah panennya masih lebih banyak dibandingkan dengan pertanian yang tidak menerapkan sistem mina padi. Selain itu, hasil panen ikan juga dapat menutup sebagian kerugian yang dialami, jika hasil padi mengalami penurunan daripada biasanya, maka hal tersebut masih bisa diatasi karena tertutup dengan keuntungan panen ikan. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan sistem mina padi dapat meningkatkan pendapatan petani, dimana peningkatan pendapatan menjadi salah satu unsur kesejahteraan yang diperoleh petani.

Berikut ini merupakan tabel perbandingan pengeluaran antara sebelum menggunakan sistem mina padi dan sesudah menerapkan sistem mina padi dalam satu periode tanam:

1. Lahan milik Pak Dasim (65 Tahun)

Luasan Lahan: 40 Sangga

Tabel 4.10
Perbandingan Pengeluaran Sebelum dan Sesudah
Menerapkan Mina Padi

Pengeluaran	Non Mina Padi	Mina Padi
Pupuk	1.200.000	600.000
Pakan Ikan	0	1.625.000
Benih Padi	140.000	140.000
Benih Ikan	0	600.000
Bajak Sawah	1.350.000	1.200.000
Tanam Padi	650.000	650.000
Menyiangi Sawah	500.000	0
Semprot	300.000	0
Total Pengeluaran	4.140.000	4.965.000

2. Lahan milik Pak Daimun (53 Tahun)

Luasan Lahan: 25 sangga

Tabel 4.11
Perbandingan Pengeluaran Sebelum dan Sesudah
Menerapkan Mina Padi

Pengeluaran	Non Mina Padi	Mina Padi
Pupuk	600.000	300.000
Pakan Ikan	0	2.000.000
Benih Padi	0	0
Benih Ikan	0	800.000
Bajak Sawah	500.000	500.000
Tanam Padi	300.000	300.000
Menyiangi Sawah	200.000	0
Semprot	100.000	0
Total Pengeluaran	1.700.000	3.900.000

3. Lahan milik Bapak Riyanto (50 Tahun)

Luasan Lahan: 35 sangga

Tabel 4.12
Perbandingan Pengeluaran Sebelum dan Sesudah
Menerapkan Mina Padi

Pengeluaran	Non Mina Padi	Mina Padi
Pupuk	900.000	300.000
Pakan Ikan	0	2.500.000
Benih Padi	425.000	425.000
Benih Ikan	0	1.000.000
Bajak Sawah	650.000	650.000
Tanam Padi	400.000	400.000
Menyiangi Sawah	300.000	0
Semprot	200.000	0
Total Pengeluaran	2.875.000	5.275.000

4. Lahan milik Bapak Narsono (65 Tahun)

Luasan Lahan: 30 Sangga

Tabel 4.13
Perbandingan Pengeluaran Sebelum dan Sesudah
Menerapkan Mina Padi

Pengeluaran	Non Mina Padi	Mina Padi
Pupuk	800.000	300.000
Pakan Ikan	0	870.000
Benih Padi	375.000	375.000
Benih Ikan	0	350.000
Bajak Sawah	550.000	550.000
Tanam Padi	350.000	350.000
Menyiangi Sawah	250.000	0
Semprot	150.000	0
Total Pengeluaran	2.475.000	2.795.000

Jika melihat tabel perbandingan modal yang dikeluarkan oleh petani di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan diterapkannya sistem mina padi ini petani bisa lebih menghemat dalam hal pemakaian pupuk, kemudian juga tidak perlu menyiangi dan menyemprot sawah karena dalam sistem mina padi ini, ikan yang berada di area persawahan akan memakan hama

yang menempel pada batang padi dan juga meminimalisir pertumbuhan gulma di area lahan persawahan. Sebagai contoh, dapat dilihat pada tabel di atas pada lahan sawah milik Bapak Riyanto pada tahun 2020 (sebelum mina padi) memperoleh keuntungan hasil panen sebesar Rp.6.610.000 – Rp. 2.875.000 = Rp. 3.735.000 . Kemudian di tahun 2021 (sesudah mina padi) memperoleh keuntungan hasil panen sebesar Rp. 15.951.000 – Rp.5.275.000 = Rp 10.676.000. Selisih untung antara tahun 2020 ke 2021 adalah Rp. 6.941.000 . Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa kesejahteraan petani mengalami peningkatan dengan diterapkannya sistem mina padi karena pendapatan petani mengalami kenaikan dari panen padi sebelumnya.

Di bawah ini merupakan tabel perbandingan antara sebelum dan sesudah diterapkannya sistem mina padi:

Tabel 4.14
Perbandingan Sebelum dan Sesudah
Menerapkan Mina Padi

Pemilik	Sebelum Mina Padi	Sesudah Mina Padi
Dasim	Hanya mendapatkan satu jenis hasil panen berupa padi. Ketika panen tiba hanya bisa berbagi hasil panen beras saja kepada para tetangga.	Mendapatkan dua jenis hasil panen sekaligus dalam satu lahan yaitu padi dan ikan sehingga keuntungannya meningkat. Saat panen juga tidak hanya berbagi beras kepada tetangga tetapi juga berbagi hasil panen ikan.
Daimun	Saat panen padi hasilnya tetap seperti pada musim-musim tanam sebelumnya.	Saat panen padi mengalami peningkatan dari sebelum menerapkan

		mina padi meskipun ada pengurangan lahan sebesar 10% untuk pembuatan caren
Riyanto	Penggunaan biaya pupuk lebih banyak karena tidak ada tambahan pupuk organic seperti dalam mina padi.	Penggunaan pupuk sangat berkurang bahkan nyaris tidak menggunakan pupuk kimia karena lebih banyak menggunakan pupuk organic yang berasal dari sisa makanan maupun kotoran ikan
Narsono	Ketika musim sedang ekstrem dan mengalami gagal panen padi, maka petani akan mengalami kerugian yang besar.	Ketika musim sedang ekstrem dan petani mengalami gagal panen padi, maka petani masih bisa memanen ikan. Sehingga petani tidak mengalami kerugian yang sangat besar karena sebagian kerugian dapat ditutup dari hasil panen ikan.

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa penerapan sistem mina padi memiliki pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan para petani baik meliputi harta maupun spiritual petani sehingga kesejahteraan petani meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa meningkatnya hasil yang diperoleh petani dapat mencukupi kebutuhan hidup sehingga petani

terhindar dari hal-hal yang kurang baik seperti tindakan kriminal yang mana dapat merusak akal, jiwa, serta keturunannya.

Adapun pelaksanaan program mina padi di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas telah memenuhi prinsip pemberdayaan masyarakat menurut beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut (Maryani, 2017: 11-12):

1. Prinsip Kesetaraan

Prinsip yang paling utama dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah kesetaraan ataupun kedudukan yang sejajar antara pihak yang melakukan pemberdayaan dengan masyarakat sehingga terjadi proses saling belajar, saling membantu, saling tukar pengalaman, dan saling memberikan dukungan. Dalam hal ini, penerapan program mina padi di Desa Panembangan sudah memenuhi prinsip kesetaraan karena dalam pelaksanaan seluruhnya dilakukan oleh para petani dengan didampingi oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Banyumas sebagai pihak yang memberikan pengarahan. Dengan demikian tidak ada perbedaan kedudukan antara petani satu dengan yang lainnya karena semua petani berhak mengutarakan pendapat dan memberikan pengalaman yang telah dilaluinya.

2. Prinsip Partispasi

Program pemberdayaan yang mampu meningkatkan kemandirian masyarakat ialah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, dan diawasi serta dievaluasi oleh masyarakat sendiri. Dalam pelaksanaannya, program mina padi di Desa Panembangan sudah memenuhi prinsip partisipasi karena mulai dari tahap awal perencanaan sampai dengan tahap akhir evaluasi semuanya dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat petani secara langsung.

3. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan lebih menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan dari pihak lain. Bantuan yang diberikan dari pihak lain yang sifatnya material hanya sebagai penunjang saja sehingga pemberian bantuan tersebut tidak menjadikan keswadayaan masyarakat

melemah. Dalam hal ini petani yang menerapkan mina padi di Desa Panembangan berusaha untuk meningkatkan potensi/kemampuan yang ada dalam dirinya agar mampu memecahkan permasalahan hidupnya serta tidak bergantung pada pihak lain.

4. Prinsip Keberlanjutan

Penerapan program mina padi di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas sudah memenuhi prinsip keberlanjutan. Meskipun dana bantuan dari pemerintah sudah habis dan telah terlaksana di tahun lalu, namun pelaksanaan mina padi masih tetap berjalan sampai sekarang meskipun dengan biaya/modal yang dikeluarkan secara mandiri oleh para petani. Hasil panennya pun masih dikatakan cukup bagus meskipun sudah dilaksanakan secara mandiri oleh petani tanpa pendampingan dari pihak penyuluh pertanian. Selain program mina padi yang terus berlanjut, lokasi mina padi saat ini juga sudah difokuskan menjadi salah satu wisata di Desa Panembangan. Meskipun belum selesai dalam penggarapannya, namun sudah ada pemasukan tambahan bagi masyarakat yang diperoleh dari pengunjung yang datang dari luar daerah. Sudah banyak pula masyarakat yang membuka usaha kecil-kecilan di kompleks mina padi. Dengan demikian pemberdayaan petani melalui program mina padi di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok dianggap berhasil karena telah memenuhi prinsip pemberdayaan dan tercapainya tujuan pemberdayaan serta melalui tahapan-tahapan yang telah sesuai.

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh, dapat diketahui bahwa penerapan sistem mina padi sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan para petani. Kesejahteraan petani mengalami peningkatan karena petani mendapatkan dua jenis hasil dalam satu kali panen, yaitu padi dan ikan. Dengan menggunakan sistem mina padi juga menjadikan padi yang ditanam akan memperoleh hasil yang lebih bagus, dapat dikatakan beras organik dan tidak mengandung bahan kimia berbahaya yang bagus untuk kesehatan, sehingga nantinya akan menambah harga jual di pasaran. Menurut hasil analisa peneliti, apabila

mengacu pada indikator kesejahteraan menurut BKKBN, petani mina padi di Desa Panembangan berada pada tahapan keluarga sejahtera III Plus, yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari enam indikator tahapan keluarga sejahtera I, delapan indikator keluarga sejahtera II, lima indikator keluarga sejahtera III, serta dua indikator pada tahapan keluarga sejahtera III Plus.

Berdasarkan penjelasan Al Ghazali yang mendefinisikan bahwa kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan, dimana kemaslahatan dapat tercapai apabila tujuan syariah yang disebut dengan *maqashid al-syari'ah* dapat terpelihara dengan baik. Untuk merealisasikan tujuan syariah agar dapat mewujudkan kemaslahatan, al-Ghazali menjelaskan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yaitu terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Adapun kaitan *maqashid al-syariah* dalam penerapan program mina padi di Desa Panembangan adalah sebagai berikut:

1. Terpeliharanya Agama (*hifz al-din*)

Penerapan program mina padi di Desa Panembangan dilakukan tanpa paksaan dalam artian penerapan program ini dilandasi atas keinginan petani itu sendiri. Mereka merasa nyaman dengan posisi pekerjaannya dan dalam pengelolaannya tidak mengganggu kewajiban dalam beribadah sehingga petani dapat melakukan kewajibannya tanpa terhalang pekerjaan mina padi. Para petani dapat melakukan secara seimbang antara agama dan dunia tanpa ada kecacatan di dalamnya. Misalnya yaitu pembagian hasil panen kepada para tetangga di sebelah rumahnya yang mana dalam hal ini berarti petani secara tidak langsung telah bersedekah dan bersyukur atas rezeki yang telah didapatkannya. Pada intinya bahwa bekerja dengan dilandasi keimanan akan memberikan hati yang lapang dan tidak mudah mengeluh. Semua yang diberikan Allah berapapun jumlahnya akan disyukuri dan selalu merasa bahagia.

2. Terpeliharanya Jiwa (*hifz al-nafs*)

Dalam memenuhi kebutuhannya, petani mina padi berusaha untuk tidak merugikan orang lain. Dengan begitu dapat menghindari perbuatan-

perbuatan yang dapat merusak jiwa. Dalam hal ini tidak hanya mensejahterahkan pemilik lahan tetapi juga para pekerjanya dan dapat meningkatkan rasa cinta kasih terhadap sesama serta dapat menambah sektor lapangan kerja sehingga dapat menekan angka pengangguran, hal ini merupakan bagian realisasi dari menjaga jiwa sebagai kebutuhan setiap manusia.

3. Terpeliharanya Akal (*hifz al-aql*)

Akal merupakan sumber kebijaksanaan (wawasan), cahaya petunjuk, dan sarana kebahagiaan insan di dunia maupun di akhirat. Apabila dikaitkan dengan sistem mina padi maka hal ini terealisasikan usaha yang dilakukan petani dalam pengelolaannya yang mana hasilnya juga digunakan untuk membiayai sekolah anak maupun keluarganya, sehingga hal ini sejalan dengan *hifz al-aql* yakni terpeliharanya akal. Pemenuhan kebutuhan dari rezeki yang halal juga akan berpengaruh pada akal setiap insan, sesuatu yang berasal dari hal baik akan menghasilkan hal yang baik pula.

4. Terpeliharanya Keturunan (*hifz al-nasl*)

Islam melindungi kehormatan insan dengan menaruh kepedulian yang sangat besar. Perlindungan ini dapat dilihat pada hukuman berat yang dijatuhkan pada masalah zina. Demi keberlangsungan hidup yang baik, maka diperlukan adanya keturunan yang sah dan jelas. Hal ini terealisasikan dari usaha yang dilakukan dan hasilnya dapat digunakan untuk menafkahi serta mencukupi kebutuhan keluarga secara halal dan untuk membiayai anak/keturunannya untuk mendalami ilmu agama agar dapat dihindarkan dari hal-hal yang mengundang perzinahan sehingga dapat menciptakan keluarga yang sakinah, mawadah, dan warohmah. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama salah satu petani, yaitu Bapak Dasim (65 tahun) beliau mengatakan bahwa dengan meningkatnya pendapatan yang diperoleh setelah menerapkan mina padi ini beliau bisa menyekolahkan anaknya di salah satu pesantren di wilayahnya. Hal ini sesuai dengan *hifz al-nasl* yaitu terpeliharanya keturunan.

5. Terpeliharanya Harta (*hifz al-mal*)

Harta merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan, dimana setiap manusia tidak mungkin bisa terlepas darinya. Harta yang baik pasti berasal dari tangan orang yang cara perolehannya dari pekerjaan yang dihalalkan oleh agama. Dalam penerapan program mina padi ini terpeliharanya harta sudah terpenuhi karena dalam pelaksanaannya sampai pada proses panennya menggunakan cara-cara yang halal dan tidak melanggar aturan agama sehingga akan mendapatkan rezeki yang berkah dan barokah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan oleh peneliti melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan Pemberdayaan Ekonomi melalui Program Mina Padi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan petani melalui program mina padi di Desa Panembangan sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan teori pemberdayaan. Tahapan pemberdayaan ini dimulai dari tahap seleksi lokasi/wilayah yang akan digunakan, dilanjutkan dengan sosialisasi dan penyusunan rencana program, kemudian tahap pelaksanaan atau penerapan rencana program, dan diakhiri dengan tahap pemandirian masyarakat petani di Desa Panembangan. Pemberdayaan petani melalui program mina padi di Panembangan juga sudah memenuhi 4 prinsip yakni prinsip kesetaraan, partisipasi, kemandirian dan keberlanjutan. Adapun tujuan pemberdayaan masyarakat juga telah tercapai ditandai dengan meningkatnya pendapatan/hasil panen yang diperoleh petani.

Berdasarkan hasil wawancara maupun pengamatan di lapangan, dapat diketahui bahwa pada dua tahun terakhir hasil panen petani mengalami peningkatan. Bukan hanya berasal dari panen padi saja, tetapi juga ada penambahan produktivitas petani berupa ikan. Dengan kata lain petani memperoleh keuntungan ganda dari dua hasil panen dalam satu lahan persawahan. Meskipun pada tahun pertama penerapan mina padi jumlah keuntungan yang didapatkan lebih besar daripada jumlah hasil panen pada tahun ke dua, namun hal ini masih dikatakan cukup berhasil, karena petani masih memperoleh keuntungan meskipun tidak sebanyak pada tahun pertama. Dengan menggunakan sistem mina padi juga menjadikan padi yang ditanam memperoleh hasil yang lebih bagus dan menghasilkan beras organik yang tidak

mengandung bahan kimia berbahaya dan bagus bagi kesehatan, sehingga nantinya akan menambah harga jual di pasaran.

Menurut hasil analisa peneliti, apabila mengacu pada indikator kesejahteraan menurut BKKBN, petani mina padi di Desa Panembangan berada pada tahapan keluarga sejahtera III Plus, sehingga dalam hal ini kemaslahatan dapat tercapai melalui terpenuhinya tujuan syariah yang disebut dengan *maqashid al-syari'ah* meliputi terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Selain itu, mina padi juga sudah menjadi salah satu obyek wisata di Desa Panembangan, sehingga bukan hanya para petaninya saja yang sejahtera tetapi juga masyarakat sekitar ikut merasakan dampaknya. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa pemberdayaan ekonomi petani melalui program mina padi telah berjalan dengan baik dan terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Panembangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pemberdayaan ekonomi melalui program mina padi untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dan keluhan petani dalam menerapkan mina padi secara mandiri maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kelompok Tani Mina Padi

Untuk ke depannya terkait kendala harga pakan ikan yang selalu berubah-ubah (semakin mahal) namun harga ikan yang tetap dalam penerapan mina padi secara mandiri, para petani sebaiknya melakukan kerjasama/bermitra dengan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan pakan ikan sehingga bisa mendapatkan harga pakan ikan di bawah harga pasaran.

2. Bagi Pemerintah Desa

Memberikan dukungan lebih kepada para petani khususnya bagi para petani yang menerapkan mina padi secara mandiri seperti pengadaan pelatihan untuk pembuatan pakan ikan untuk mengatasi permasalahan harga pakan ikan yang semakin hari semakin naik sedangkan harga ikannya tetap.

Sehingga dalam hal ini, petani akan bisa meminimalisir anggaran yang dikeluarkan untuk modal berminapadi.

3. Bagi Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Banyumas

Dalam menjalankan sebuah program berkelanjutan yang dijalankan secara mandiri oleh petani sebaiknya pemerintah lebih mempertimbangkan dampak terhadap keputusan ataupun tindakan yang diambil serta bisa memberikan solusi agar kendala yang dihadapi petani dapat teratasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Saeful, S. R. (2020). Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam . *SYAR'IE*, 1-17.
- Alfredo Putra Pratama, S. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Sistem Pertanian Mina Padi di Desa Banjarasri Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Aplikasi Administrasi*, 60-73.
- Almahmudi, N. M. (2019). Konsep Kesejahteraan dan Implementasinya dalam Perspektif Hukum Islam. *KHULUQIYYA* , 1-19.
- Andika Pambudi, et Al. (2022). *Ekonomi Pertanian*. Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Andini, Uly Hikmah. et Al. (2015). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati). *Jurnal Administrasi Publik*, 7-11.
- Aryawati, Ni Putu Riska. Budhi, Made Kembar Sri. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan, Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani dan Alih Fungsi Lahan Provinsi Bali. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan, 1918-1952*.
- Dedeh Maryani, R. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dias Risqi Wardani, S. I. (2019). Kesejahteraan Petani Penggarap Sawah pada Penerapan Akad Muzara'ah dengan Pendekatan Maqashid Syari'ah di Tulungagung. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 1450-1461.
- Edi Martono, Andriyani, dan Muhamad. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 1-16.
- Fahrudin, Adi. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasimi, D. M. (2020). Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 81-94.
- Iryana, A. B. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang. *Jurnal Academia Praja*, 125-140.

- J. Moleong, Lexy. (2016). "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Khatimah, H. (2022, Oktober 19). *Smart Fisheries Village*. Retrieved from kkp.go.id: <https://kkp.go.id/sosek/artikel/46056-smart-fisheries-village>
- Kurnianto, Alvin Rizki. (2023). "Implementasi Program Mina Padi untuk Kesejahteraan Kelompok Tani Kridoyuwono di Panembangan, Cilongok, Banyumas dengan Pendekatan Nilai Tukar Petani". Skripsi. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Kusnandar, V. B. (2023, Januari 10). *Sekitar 38 Juta Penduduk Indonesia Bekerja di Sektor Pertanian pada Agustus 2022*. Retrieved from databoks.katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/10/sekitar-38-jutapenduduk-indonesia-bekerja-di-sektor-pertanian-pada-agustus2022#:~:text=Berikut%20rincian%20jumlah%20penduduk%20bekerja,Per%20tanian%3A%2038.703.996%20jiwa>
- Luthfi, W. (2021, September 24). *Refleksi Hari Tani Nasional, Degradasi Lahan dan Regenerasi Petani Indonesia*. Retrieved from GoodNews: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/09/24/refleksi-hari-taninasional-degradasi-lahan-dan-regenerasi-petani-indonesia>
- Mina Padi : Optimalkan Lahan Sawah, Dorong Produktivitas Perikanan Budidaya*. <https://www.bappenas.go.id/index.php/berita/mina-padi-optimalkan-lahansawah-dorong-produktivitas-perikanan-budidaya>
- Mubarok, Umam Alfi. (2021). "Pemikiran Isbandi Rukminto Adi Tentang Kesejahteraan Sosial dan Implikasinya Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Islam". Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Muhammad. (2007). *Aspek Hukum dalam Muamalat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nina Amaliya, A. R. (2022). Implementasi Sistem Mina Padi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Perspektif Maqashid Syari'ah (Studi Kasus di Desa Putih Kecamatan Gampingrejo Kabupaten Kediri). *QAWANIN : Journal of Economic Syariah Law*, 124-143.
- Nurhidayah. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pertanian Terpadu di Joglo Tani . *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 135-156.
- Pamungkas, Catur Bayu. (2021). "Pemberdayaan Petani Melalui Program Mina Padi Pada Kelompok Tani Sri Rahayu Desa Gembong Kecamatan

Bojongsari Kabupaten Purbalingga”. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Pregiwati, L. A. (2018, Maret 22). *Mina Padi : Optimalkan Lahan Sawah, Dorong Produktivitas Budidaya Perikanan*. Retrieved from kkp.go.id: <https://kkp.go.id/artikel/2928->

Republika. (2023, Februari 07). Retrieved from Catatan di Balik Pertumbuhan Ekonomi 2022: <https://www.republika.id/posts/37245/catatan-di-balik-pertumbuhan-ekonomi-2022>

Rina Tresnawati, E. O. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Masyarakat Dinas Sosial Kabupaten Cianjur. *Jurnal Inovasi Masyarakat*, 252-259.

Saifuddin Yunus, S. F. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Banda Aceh: Bandar Publishing.

Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 32-44.

Sistem Budidaya Mina Padi. (2019, November 04). Retrieved from [cybex.pertanian.go.id:http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/79212/Sistem-Budidayamina-Padi/](http://cybex.pertanian.go.id/http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/79212/Sistem-Budidayamina-Padi/)

Sodiq, A. (2015). Konsep Kesejahteraan dalam Islam. *EQUILIBRIUM : Jurnal Ekonomi Syariah*, 380-405.

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukino. (2018). *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani : Terobosan Menanggulangi Kemiskinan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sukmasari, D. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an. *AT-TIBYAN : Jurnal Of Qur'an and Hadis Studies*, 1-16.

Sumiarsih, Eni. et Al. (2019). Penerapan Minapadi untuk Mendukung Ketahanan Pangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Koto Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 304-309.

- Supriyadi. (2021, April 26). *6 Masalah Menahun Pertanian di Indonesia yang Tak Kunjung Selesai*. Retrieved from <https://tanjungmeru.keckutowinangun.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/547>
- Tri Haryanto, N. A. (2009). *Ekonomi Pertanian*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Totok Mardikanto, P. S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Wawan Oktriawan, A. S. (2022). Kesejahteraan Masyarakat di Desa Campaksari Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta. *Muttaqien*, 01-14.
- Wida Ramdania, N. I. (2020). Konsep Konsumsi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Iqtisadiya : Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 93-102.
- Yayat Fitriani, U. A. (2020). Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani dalam Menanggulangi Kemiskinan di Desa Leseng Kecamatan Moyo Hulu. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , 175-184.
- Zahida I'tisoma Billah, S. M. (2019). Model Pemberdayaan Ekonomi Petani Berbasis Pengembangan Industri Hulu ke Hilir untuk Menambah Nilai Tambah Potensi Desa (Studi Kelompok Usaha Tani di Dusun Kucur Desa Sumberejo Purwasari Kabupaten Pasuruan. *Iqtishodiyah*, 61-68.



Lampiran – Lampiran

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

1. Program mina padi di Panembangan dimulai sejak kapan?
2. Awal mula program mina padi di Desa Panembangan itu bagaimana?
3. Lahan yang digarap untuk program mina padi milik siapa?
4. Berapa jumlah anggota petani yang bergabung dalam program mina padi?
5. Tujuan utama dari diadakannya program mina padi di Desa Panembangan untuk apa?
6. Kalau pengairan yang bagus untuk enerapan mina padi ini bagaimana?
7. Untuk tahapan-tahapan pelaksanaannya seperti apa? Dimulai dari tahap pemilihan lokasi atau wilayah yang akan digunakan untuk penerapan program mina padi
8. Apakah terdapat kegiatan sosialisasi maupun pelatihan-pelatihan mengenai program mina padi kepada masyarakat tani?
9. Apakah sebelum melaksanakan program mina padi dilakukan identifikasi wilayah / lokasi terlebih dahulu? Mengenai potensi wilayah yang dimiliki
10. Kemudian setelah identifikasi wilayah, selanjutnya dikaji untuk menyusun rencana kegiatan. Nah dalam penyusunan rencana kegiatan mina padi dulu itu seperti apa ?
11. Setelah penyusunan rencana kegiatan, selanjutnya adalah tahap penerapan rencana yang telah dibuat. Apakah dalam tahap penerapan rencana kegiatan mengalami kesulitan/hambatan?
12. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut agar petani tetap dapat memperoleh hasil secara optimal?
13. Dalam pelaksanaan mina padi sendiri membutuhkan berapa banyak tenaga kerja?
14. Pihak yang melakukan koordinasi, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan mina padi agar bisa berjalan sesuai dengan rencana itu siapa?
15. Berapakah hasil panen yang diperoleh petani antara sebelum dan sesudah menerapkan mina padi?
16. Untuk modal yang dikeluarkan petani antara sebelum menerapkan mina padi dan sesudah menerapkan mina padi kira-kira berapa?

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Keterangan :

P : Wawancara

N : Narasumber

A. Bapak Untung Sanyoto S.Pd. Selaku Kepala Desa Panembangan

P : Program mina padi di Panembangan dimulai sejak kapan?

N : Program mina padi berasal dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah. Jadi mina padi ini berawal dari mina padi mandiri sekitar 2-3 hektare. Saat itu kan saya melihat di daerah lain yang mencoba menerapkan mina padi ini kebanyakan gagal karena kurangnya ketersediaan air. Nah kalau melihat di wilayah Panembangan sendiri ini dari dulu tidak pernah kekurangan air karena dekat dengan sumber air itu di Curug Cipendok, airnya mengalir lewat sungai yang namanya Sungai Prukut. Jadi saya dan teman-teman berencana untuk menerapkan program mina padi itu mba. Setelah itu ndilalah ada program mina padi dari Dinas Kelautan dan Perikanan untuk 10 Kabupaten. Akhirnya dengan dibantu oleh pihak penyuluh pertanian Kabupaten Banyumas, dari 10 Kabupaten tersebut ternyata yang sanggup melaksanakan program tersebut itu lokasi lahannya yang paling luas di Panembangan yaitu 25 hektare. Ini di tahun 2020an. Kemudian buat proposal segala macam untuk diajukan ke Provinsi dan baru diresmikan pada September 2021.

P : Lahan yang digarap untuk program mina padi itu milik siapa? Kemudian untuk perolehan keuntungannya bagaimana?

N : Untuk lahan dulu awalnya 55% milik desa, 45% milik pribadi petani. Kalau yang lahan milik desa itu pakainya sistem sewa mba biaya sewa satu tahunnya itu sekitar Rp. 7.000.000 / hectare. Untuk keuntungan itu sepenuhnya untuk petani, desa hanya menyewakan lahan.

P : Berapa jumlah anggota yang bergabung dalam kelompok tani mina padi?

N : Anggota petani mina padi ada 96 dari total keseluruhan petani sekitar 400.

P : Apakah ada pelatihan-pelatihan dan semacamnya atau tidak sebelum pelaksanaan kegiatan mina padi? Jika ada pelatihan seperti apa?

N : Ada pelatihan seperti pembuatan caren, kemudian pembesaran ikan dan cara pengolahan ikan pasca panen padi. Ini juga ada koperasinya mba, namanya Koperasi Mina Satya yang kegiatannya adalah simpan pinjam pakan ikan.

P : Bagaimana pendapatan petani setelah menerapkan program mina padi ?

N : Sejauh ini ya mengalami peningkatan mba meskipun penggunaan modalnya bertambah untuk pembelian benih dan pakan ikan tapi hasil panennya juga menjanjikan karena panen dobel dalam satu lahan yaa.... karena dalam penanaman benih padinya itu menggunakan sistem jajar legowo jadi meskipun lahannya berkurang untuk pembuatan caren itu nanti hasil panennya akan samaa, malah bahkan panen padinya ada yang mengalami kenaikan. Ada selisih pendapatan di 1 musim sekitar 2-3 jutaan. Kalau untuk data-data pendapatan mungkin nanti njenengan tanya sama pak Narsono ya, ketua kelompok tani mina padi di sini atau kalau ngga ya sama Mas Anto, biasanya ada di komplek mina padi sana sebelah barat SMP.

P : Apakah ada rencana penambahan lahan ke depannya?

N : Ada mba, nantinya aka nada penambahan lokasi. Sekitar 1,5 hektare tapi ini belum terealisasikan baru ada rencana. Nanti sambil melihat perkembangannya bagaimana.

B. Bapak Narsono selaku Ketua Umum Kelompok Tani Mina Padi

P : Program mina padi di Panembangan dimulai sejak kapan?

N : Sebelum adanya program dari mina Dinas Perikanan dulu sebenarnya kita sudah swadaya mba, sekitar ada 2 hektaran pada tahun 2019 tapi lokasinya masih mencar-mencar dan belum dibentuk kelompok seperti sekarang. Kalau untuk resminya yang dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah itu pada akhir bulan September 2021.

P : Awal mula program mina padi di Desa Panembangan itu bagaimana?

N : Oke, ini berarti saya cerita dari awal ke njenengan ya. Jadi awalnya dulu ada program dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah yang ditujukan kepada Dinas Perikanan kabupaten. Ada penawaran awalnya hanya 5 hektare untuk wilayah Panembangan. Kemudian ada tawaran lagi 10 hektare karena melihat potensi alamnya yang sangat memungkinkan untuk pengembangan mina padi. Jadi sejarah Panembangan itu tidak pernah kekurangan air istilahnya gagal panen begitu mba. Kemudian ada tawaran lagi menjadi 25 hektar. Saat itu sempat pesimis lah, kayaknya ini ngga jadi, dilomboni. Tapi akhirnya dengan kekompakan ami para petani akhirnya bisa mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan. Nah 25 hektare ini awalnya terpecah-pecah. Ada 5 blok yaitu A, B, C, D, dan E. Kemudian kita buat proposal untuk diajukan kepada pemerintah provinsi. Nah dari provinsi langsung ke pusat, dan dari pusat menyarankan untuk wilayah mina padi sebaiknya digabungkan menjadi satu area atau satu kelompok. Akhirnya diubah, buat proposal lagi dan diajukan kembali, dan pada tahun 2021 akhirnya disetujui dan turun bantuan dana hibah sarana dan prasarana sebesar 1 Milyar. Tapi menjadi 3 tahap, tahap 1 = 40% (untuk pembuatan caren), tahap 2 = 30% dan tahap ke 3 = 30%.

P : Berapa jumlah anggota mina padi saat ini?

N : Saat ini masih tetap ada 96 orang, cuma ada beberapa anggota baru yang bergabung menggantikan anggota lama yang saat ini sudah tidak bergabung dalam mina padi lagi. Kalau untuk program mina padi yang 25 hektare ini kan pakai lahan desa ya mba, sawah bengkok. Jadi mau tidak mau ya harus tetap seluas 25 hektare meskipun digarap sama orang yang beda. Jadi ibaratnya gini, saya punya sawah satu bau, awalnya saya sanggup menggarap mina padi di luasan lahan tersebut, tapi di kemudian hari ndilalah saya nggak menyanggupi untuk satu bau itu, ya saya harus cari gantinya, mungkin misalnya diganti sama punya njenengan yang setengah bau itu untuk menutup ketidak sanggupannya saya. Begitu mba, jadi

sejauh ini anggotanya masih tetap, hanya saja orang yang menggarap yang sudah beda.

P : Tujuan utama dari diadakannya program mina padi di Desa Panembangan untuk apa?

N : Yang pasti ya untuk meningkatkan pendapatan petani ya mba, karena dengan menerapkan program mina padi ini kan petani tidak hanya dapat padi saja, tetapi juga ada tambahan dari hasil ikan. Jadi ketika hasil panen padi berkurang kerugiannya bisa ditutup dari hasil panen ikannya itu.

P : Kalau pengairan yang bagus untuk penerapan mina padi ini bagaimana pak?

N : Emm..kalau untuk pengaturan air untuk tanaman padi itu bagus yang berselang mba, dalam artian bukan dialiri setiap hari, tapi seminggu sekitar 2-3 kali. Nah kalau untuk yang mina padi pengairannya ya harus diatur setiap hari, wong ada ikannya si mba..jadi intinya harus ada airnya terus jangan sampai kekeringan

P : Untuk tahapan-tahapan pelaksanaannya seperti apa? Dimulai dari tahap pemilihan lokasi atau wilayah yang akan digunakan untuk penerapan program mina padi.

N : Untuk tahap pemilihan lokasi ini ada kriterianya, tapi saya agak lupa. Saya sebutkan yang saya ingat saja ya mba nanti untuk lebih jelasnya bisa dilihat di arsip laporan mina padi. Kalau kriteria wilayah yang bagus untuk penerapan kegiatan mina padi itu yang pertama lokasi sebaiknya berada pada satu hamparan dan tidak terpisah-pisah. Kemudian yang kedua pengairan harus jalan/ lancar karena kalau untuk pemeliharaan ikan harus di air yang mengalir. Yang ketiga debit air yang masuk harus mencukupi untuk pemeliharaan ikan, terus daerahnya bukan daerah rawan banjir, terus yang terakhir daerahnya harus aman dari hama penyakit sehingga tidak merusak hasil panen petani. Kira-kira begitu mba.

P : Apakah terdapat kegiatan sosialisasi maupun pelatihan-pelatihan mengenai program mina padi kepada masyarakat tani?

N : Ada kegiatan sosialisasi juga mengenai mina padi. Tapi bukan sosialisasi yang sifatnya hanya penyampaian teori saja karena nuwun sewune kita

para petani kaya saya aja kalau ngga dikasih contoh kadang ya ngga bakalan paham. Jadi pada tahap ini semacam pelatihan-pelatihan pada penerapan mina padi yang benar agar hasilnya bisa maksimal.

P : Apakah sebelum melaksanakan program mina padi dilakukan identifikasi wilayah / lokasi terlebih dahulu? Mengenai potensi wilayah yang dimiliki

N : Iya mba, jadi begini kan Desa Panembangan itu sejarahnya tidak pernah kekurangan air istilahnya gagal panen begitu, nah dari sini kita survey ke lokasi persawahan yang kira-kira sumber airnya bagus di sebelah mana. Karena kalau untuk pemeliharaan ikan airnya kan harus banyak, ndak kaya tanam padi biasanya yang ibaratnya asal teles begitu mba. Nah saat itu kan penawaran mina padi sampai seluas 25 hektare, ya kita cari lokasi yang paling dekat dengan sumber air itu, karena dirasa punya potensi yang bagus untuk pengembangan mina padi ini jadi kita menyanggupi untuk luasan 25 hektar tersebut.

P : Kemudian setelah identifikasi wilayah, selanjutnya dikaji untuk menyusun rencana kegiatan. Nah dalam penyusunan rencana kegiatan mina padi dulu itu seperti apa ?

N : Jadi setelah identifikasi wilayah untuk luasan lahan yang 25 hektar itu, kita langsung buat proposal kegiatan mba. Di dalamnya mencakup semua kegiatan yang direncanakan, mulai dari bagaimana pembuatan caren, benih padi dan ikan yang bagus untuk digunakan yang seperti apa, sampai pada proses panennya. Misalnya untuk pembuatan caren itu minimal harus 10% dari luas hamparan sawah. Kalaupun ada lahan yang ternyata dalamnya bebatuan, ya cari di bagian lain. Bisa di bagian pinggir maupun di tengah. pokoknya harus 10% itu minimal. Terus untuk kedalamannya juga harus 50cm minimal. Ini supaya ikan bisa tumbuh dengan maksimal mba. Karena kalau carennya terlalu dangkal ikan akan sulit bertambah bobotnya, malah lebih mudah untuk berkembang biak. Kalau untuk benih ikan yang dipelihara itu harus ukuran koralan, kalau ditimbang ya sekitar 40 ekor/kilo supaya waktu panennya tidak terlalu lama. Kemudian untuk teknis penyebaran ikan harus sesuai dengan anjuran yaitu 10 hari setelah

tanam padi. Sedangkan waktu panennya itu 10 hari sebelum panen padi. Nah untuk ikan yang siap dipasarkan/dikonsumsi itu harus ukuran 3-5 ekor per kg.

P : Setelah penyusunan rencana kegiatan, selanjutnya adalah tahap penerapan rencana yang telah dibuat. Apakah dalam tahap penerapan rencana kegiatan mengalami kesulitan/hambatan?

N : Alhamdulillah dulu saat pelaksanaan malah untuk sarana dan prasarana hampir tidak ada kendala. Ya ada tapi sedikit mba, yaitu lingsang yang sudah mulai menyerang keberadaan ikan di lahan sawah petani. Nah kalau kendala yang sekarang justru lebih banyak mba. Setelah bantuan 1 Milyar dan dikatakan berhasil dengan hasil yang maksimal, kemudian ada usulan dari pihak penyuluh perikanan untuk menerapkan IP 300 yaitu panen 3 kali dalam 1 tahun dengan harapan petani akan lebih banyak mendapat keuntungan daripada yang sebelumnya IP 200 / 2 kali panen saja. Tapi yang IP 300 ini setelah kita coba malah gagal karena menangi masa tikus begitu mba, banyak banget. Makanya ini petani-petani lagi minta mbalik lagi ke IP 200 kaya dulu, malah hasilnya bagus banyak keuntungan.

P : Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut agar petani tetap dapat memperoleh hasil secara optimal?

N : Kalau untuk menanggulangi kendala berupa serangan lingsang pada awal-awal pelaksanaan itu paling diadakan penerangan mba, dipasang lampu di bagian jalan-jalan sekitar lokasi mina padi. Terus juga dibuat jadwal ronda. Jadi kita petani-petani ada giliran ronda jaga malam untuk meminimalisir datangnya serangan lingsang itu. Makanya dulu masih bisa diatasi dan hasilnya bisa maksimal dan dikatakan sukses. Tapi kalau untuk yang IP 300 ini ngga tahu mba, ini masih jadi masalah bagi sebagian petani. Memang petani tidak dikatakan rugi dalam hal ini istilahnya ngga balik modal, untung si masih untung mba, cuman ya tipis ngga kaya pas pelaksanaan awal, bedanya lumayan jauh. Paling ya nanti usul untuk kembali lagi ke IP 200 saja, menghindari musim tikus ini yang sangat banyak begitu kira-kira mba.

P : Dalam pelaksanaan mina padi sendiri membutuhkan berapa banyak tenaga kerja pak?

N : Untuk pembuatan caren dulu juga mencari tambahan tenaga kerja dari luar wilayah desa. Ada yang dari Banjarsari, Sokawera ada, Rancamaya ada, dan Karanglewas juga ada. Hal ini dikarenakan luasan lahan yang cukup banyak yaitu mencapai 25 hektare dan ada target waktu yang harus diselesaikan, maka tenaga kerja dari dalam Desa Panembangan pun tidak mencukupi untuk proses pembuatan caren seluas 25 hektar tersebut. Namun, dalam penggarapannya setelah lahan siap, mulai dari menanam padi, menebar benih, pemeliharaan sampai proses panennya dilakukan oleh petani Desa Panembangan dibantu dengan keluarganya.

P : Pihak yang melakukan koordinasi, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan mina padi agar bisa berjalan sesuai dengan rencana itu siapa?

N : Yaa jadi kemarin kelompok mina padi itu dibagi menjadi 3 bagian ada bagian pelaksana ada pengawas ada juga pengurus, itu semuanya berasal dari anggota kelompok petani mina padi yaa meskipun dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari bantuan pihak Penyuluh Pertanian Kabupaten Banyumas dan atas bantuan mahasiswa Unsoed. Di masing-masing bloknya itu pasti ada yang mengkoordinir semua jadi mulai dari menanam, menyebar, dan panen itu dilaksanakan secara serentak untuk meraih hasil yang optimal. Karena pada intinya mina padi ini sangat membutuhkan kekompakan mba. Kalau ngga kompak ya ngga bakal jadi. Kemudian untuk evaluasinya itu dilaksanakan secara bersama-sama. Setiap Kamis Wage pasti petani mengadakan perkumpulan untuk membahas permasalahan yang dihadapi.

P : Berapakah hasil panen yang diperoleh petani antara sebelum dan sesudah menerapkan mina padi?

N : Untuk hasil panen yang jelas ya meningkat mba karena ada tambahan dari hasil panen ikannya itu si yaa... tapi untuk lebih detailnya jumlah yang diperoleh di angka berapa mungkin nanti bisa ditanyakan langsung ke petaninya biar lebih jelas ya. Nanti sama saya ndakpapa.

P : Untuk modal yang dikeluarkan petani antara sebelum menerapkan mina padi dan sesudah menerapkan mina padi kira-kira berapa?

N : Kalau saya pribadi yaa mba modal yang dikeluarkan untuk mina padi ini lebih banyak jumlahnya karena untuk pembelian benih dan pakan ikannya. Tapi ya hasilnya juga banyak. Cuma untuk biaya pupuknya sama penggarapan lahan sawah saat menerapkan mina padi ini jadi berkurang karena ada ikan-ikan itu yang mana kotorannya bisa dijadikan sebagai pupuk alami pada tanaman padi, terus juga tidak perlu membayar tenaga untuk menyiangi sawah. Begitu mba.

C. Bapak Anto selaku Bendahara umum Kelompok Tani Mina Padi

P : Untuk tahap pemupukan dan pengaturan airnya itu bagaimana pak?

N : Untuk pemupukannya kita lebih banyak menggunakan pupuk organik mba ya dari sisa makanan ikan atau kotoran ikan-ikannya itu. Pakai pupuk kimia tapi hanya sedikit banget lah. Tapi ya ada juga petani yang masih menggunakan pupuk kimia cuman kebanyakan sudah pakai pupuk organik. Kalau untuk pengaturan air, kita mengatur air manakala masuk ke hamparan itu tergantung dari umur padi dan jenis ukuran ikan. Tinggal kita mengatur pembuangan air mau ditinggikan atau diturunkan. Caren kan fungsinya untuk area berkumpul ikan, manakala ukuran ikan sudah besar tapi tanaman padi masih muda, kan hamparan belum perlu dialiri air. soalnya kalau hamparan sudah dialiri air saat umur tanaman masih muda, ya habis nanti dimakan ikan. Nah ketinggian air itu ngaturinya dari paralon, tinggal kita mainin paralonnya mau ditinggikan atau diturunkan airnya, begitu mba

P : Untuk pendapatan yang diperoleh itu kisaran berapa pak ?

N : Kalau saya dulu satu kolam dapat 50 kg ikan mba, Untuk panen padinya itu dapat 1,4 kwintal / $\frac{1}{4}$ hectare. Ini kalau lagi bagus banyakk mba. Tapi kalau lagi kurang bagus ya paling Cuma dapat 1 ton padi kering begitu.

P : Untuk jenis ikan dan bibit yang baik itu yang seperti apa ?

N : kalau untuk jenis ikan di sini kebanyakan menggunakan jenis ikan jaer monosex mba. Monosex itu yang jantan dengan jantan atau betina dengan betina jadi fokusnya untuk pembesaran saja, bukan untuk berkembang biak. Kalau bukan ikan yang monosex itu lama si yaa jangka waktu panennya mba, jadi kurang bagus kalau digunakan untuk model mina padi ini. kalau untuk jenis bibit padinya kita pakai Inpari 32 mba, itu yang memenuhi kriteria, karena bibit padi yang digunakan harus punya perakaran yang kuat. Beda sama digunakan untuk penanaman padi pada umumnya.

P : Kalau menurut bapak sendiri, faktor-faktor yang menyebabkan petani gagal dalam menerapkan mina padi itu apa saja ?

N : Sejauh ini yang paling menjadi faktor utama itu hama mba. Hamanya ganas banget apalagi kalau pas menangi musim hama tikus itu wesss jan pokoke merugikan. Tapi faktor lain selain hama juga mungkin karena petani yang kurang memperhatikan ketentuan dalam bermina padi, seperti ukuran caren yang dangkal, atau pakan ikannya yang kurang jadi ikannya lebih lama untuk berkembang. Kira-kira ya seperti itu mba.

P : Tapi menurut bapak sendiri, pertanian mina padi ini lebih menguntungkan daripada pertanian pada umumnya ya pak?

N : Kalau menurut saya iya mba, pupuknya juga jadi lebih irit, terus tidak perlu menyangi sawah. Hasil panennya juga dobel begitu mba. Tapi ya itu kembali lagi, mina padi itu tidak bisa dilaksanakan di sembarang tempat dalam artian harus berada pada wilayah yang dekat dengan sumber air supaya nggak mengalami kekeringan. Wilayahnya itu harus memenuhi kriteria terlebih dahulu.

Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

A. Wawancara dengan Informan



(Bersama Pak Kepala Desa)



(Bersama Bendahara Mina Padi)



↓ (Bersama Ketua Kelompok Tani Mina Padi) ↑



B. Wawancara dengan Petani



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

C. Pelaksanaan Program Mina Padi di Desa Panembangan



(pembuatan benih padi)



(pembuatan pematang sawah)



(pembuatan caren)



(proses penanaman padi)



(sistem jajar legowo)



(suasana di komplek mina padi)



(pemasangan jaring)



(kondisi lahan mina padi di pagi hari)



(lokasi mina padi jika dilihat dari dekat)



(pemberian pakan ikan)

(kondisi ikan yang sudah siap panen)



(proses memanen ikan)

(proses pemanenan padi)



(kondisi lahan mina padi setelah masa panen padi)

Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 3628/Un.19/FEBIJ.ES/PP.009/08/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Purwokerto, 03 Agustus 2023

Kepada Yth.
Kepala Desa Panembangan
Di
Cilongok

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Amalia Arfianti
2. NIM : 1917201280
3. Semester / Program Studi : IX / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2023 / 2024
5. Alamat : Sawangan, RT 01/RW 04 Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas
6. Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Petani Melalui Program Mina Padi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Kesejahteraan petani setelah adanya pemberdayaan melalui program mina padi
2. Tempat/ Lokasi : Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas
3. Waktu Penelitian : 4 Agustus 2023 s/d 5 September 2023
4. Metode Penelitian : Observasi, wawancara, dan dokumentasi

Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Koordinator Prodi Ekonomi Syariah

Pratiwi Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas



**PEMERINTAH DESA PANEMBANGAN
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS
KEPALA DESA**

Jalan Raya Prayadita No. 02 Panembangan No. Telp (0281) 655469

Kode Desa : 3302172016

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 592/X/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama Lengkap : AMALIA AFRIANTI
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas 21 Desember 2000
3. Warganegara : Indonesia
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. Tempat Tinggal : Sawangan RT 1 RW 4
Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas
7. Surat Bukti diri : NIK 3302056112000002
9. Keterangan lain : Orang tersebut diatas telah selesai melaksanakan riset/penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul Pemberdayaan Ekonomi melalui Program Minapadi untuk meningkatkan kesejahteraan Petani Di Desa Panembangan Kec. Cilongok Kab. Banyumas

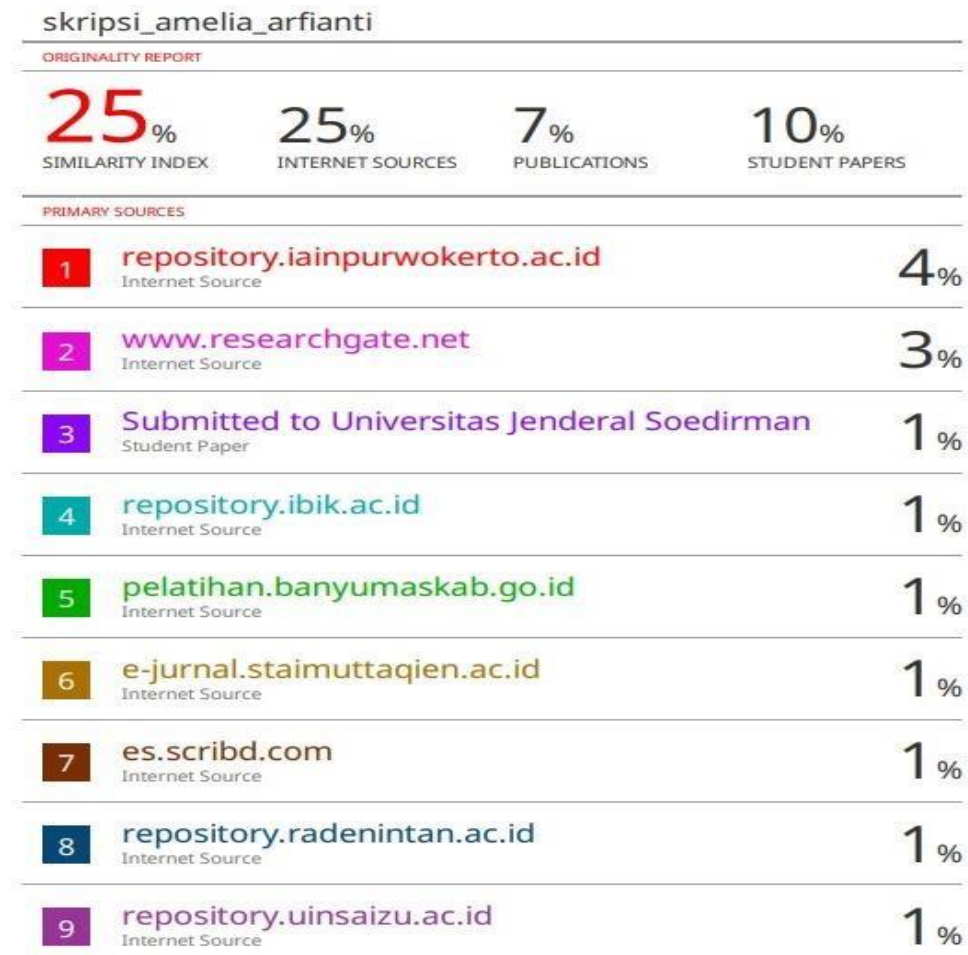
Demikian untuk menjadikan maklum bagi yang berkepentingan.

Panembangan, 23 Oktober 2023
Kepala Desa Panembangan



UNTUNG SANYOTO, S.Pd

Lampiran 6 Hasil Cek Plagiasi menggunakan Turnitin Fakultas



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Amalia Arfianti
2. NIM : 1917201280
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 21 Desember 2000
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat Rumah : Sawangan RT 01 RW 04, Kecamatan
Kebasen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
8. E-mail : amaliaarf123@gmail.com
9. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Arif Siswanto (Alm.)
Nama Ibu : Manisem

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK : TK Pertiwi Kalisalak
 - b. SD/MI : SD Negeri Sawangan
 - c. SMP/MTs : SMP Negeri 1 Kebasen
 - d. SMA/MA : SMK Negeri 1 Banyumas
 - e. S1 : Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Fathul Mu'in Purwokerto